

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA
BARANG BEKAS DI TK LKMD 1 KOPEN TERAS BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

ANISA NINDY BERLIANI

NIM. 193131097


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA
BARANG BEKAS DI TK LKMD 1 KOPEN TERAS BOYOLALI TAHUN
AJARAN 2022/2023**

**ANISA NINDY BERLIANI
NIM. 193131097**

Proposal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
melakukan penyusunan Skripsi
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Menyetujui untuk diujikan pada Seminar Proposal

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<i>Nur Tanfidiyah, M.Pd.</i> NIP: 19941110 201903 2 025		10 April 2023

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


Tri Utami, M.Pd.I.
NIP. 19920108 201903 2 024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Anisa Nindy Berliani
NIM : 193131097

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Anisa Nindy Berliani

NIM : 193131097

Judul : Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Media
Barang Bekas di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun
Ajaran 2022/2023 Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 September 2023

Pembimbing,



Nur Tanfidiyah, M.Pd.

NIP. 19941110 201903 2 025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Media Barang Bekas di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Anisa Nindy Berliani (193131097) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 9 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 1 Merangkap

Ketua Sidang

: Tri Utami, M.Pd.I

NIP. 19920108 201903 2 024

(..........)

Penguji 2 Merangkap

Sekretaris Sidang

: Nur Tanfidiyah, M.Pd.

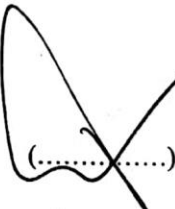
NIP. 19941110 201903 2 025

(..........)

Penguji Utama

: Hery Setiyatna, M.Pd

NIP. 19691029 200003 1 001

(..........)

Surakarta, 27 September 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٢﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٣﴾
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٤﴾

“5. Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan 6. Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan 7. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS Al Insyirah 94:5-7)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Nindy Berliani
NIM : 193131097
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Media Barang Bekas di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 September 2023

Yang menyatakan



Anisa Nindy Berliani

NIM. 193131097

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Media Barang Bekas Di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Terbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Ibu Nur Tanfidiyah, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran dan kearifan serta memberikan bimbingan dan dorongan yang tiada henti-hentinya dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Maryanti, S.Pd. selaku Kepala PAUD TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terlaksanakan.

8. Ibu Dwi Yulianasari S.Sos. selaku Guru Kelas Kelompok B yang telah membantu jalannya penelitian.
9. Sahabat-sahabat kuliah saya Febyan Ratna Hendrawati Putri, Devi Rohmaningsih, Putri Diah Nur Azizah, Hafidzah Putri yang selalu membantu saya dan memberikan semangat dari semester 1 hingga skripsi ini dapat selesai.
10. Teman-teman PIAUD kelas D yang selalu memberikan senyuman dan semangatnya.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Surakarta, 27 September 2023

Penulis



Anisa Nindy Berliani

NIM. 193131097

ABSTRAK

Anisa Nindy Berliani, 193131097, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Media Barang Bekas di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Oktober 2023.

Kata Kunci : Kreativitas, Media Barang Bekas, dan Anak Usia Dini

Pembimbing : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Permasalahan di penelitian ini adalah rendahnya kreativitas anak usia dini membuat para guru di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali, untuk mengasah skill mengenai cara pengembangan kreativitas anak. Salah satu media yang digunakan adalah media barang bekas plastik yang merupakan cara yang paling tepat untuk kita kenalkan kepada anak sejak dini. Pemilihan media barang bekas plastik karena mudah ditemukan, bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta awet. Pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini dengan media barang bekas plastik diharapkan anak memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini dengan media barang bekas yang merupakan bagian dari pembelajaran di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali pada bulan April sampai Mei 2023. Subjek penelitian yaitu guru kelompok B TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023. Informan penelitian adalah Kepala PAUD TK LKMD 1 Kopen. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan model interaktif dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan barang bekas plastik cocok untuk anak usia dini karena barang bekas yang mudah ditemukan, awet dan murah. Perencanaan adalah guru membuat RPPM dan RPPH seminggu sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan terbagi menjadi pembukaan, inti, penutup. Tiap anak membuat kresi sesuai kreativitas anak dari bahan bekas plastik. Terdapat anak yang membuat bunga kantong plastik dan mobil botol plastik. Evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan. Evaluasi dibagi menjadi 2 yaitu penilaian hasil karya dan cekhlis.

ABSTRACT

Anisa Nindy Berliani, 193131097, Developing Early Childhood Creativity using Used Materials in Kindergarten LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Academic Year 2022/2023, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Department of Basic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Saïd Surakarta, October 2023.

Keywords: Creativity, Used Media, and Early Childhood

Supervisor: Nur Tanfidiyah, M.Pd.

The problem in this research is that the low level of creativity in early childhood makes teachers at Kindergarten LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali, to hone their skills on how to develop children's creativity. One of the media used is used plastic goods media, which is the most appropriate way for us to introduce it to children from an early age. Used plastic materials are chosen because they are easy to find, useful in everyday life and durable. It is important to develop creativity in early childhood using used plastic materials as a medium. It is hoped that children will gain optimal learning experiences. The aim of this research is to describe how early childhood creativity is developed using used media as part of learning at LKMD 1 Kopen Kindergarten, Teras, Boyolali.

This research is qualitative descriptive research, carried out at LKMD 1 Kopen Kindergarten, Teras, Boyolali from April to May 2023. The research subjects are group B teachers of LKMD 1 Kopen Kindergarten, Teras, Boyolali for the 2022/2023 academic year. The research informant was the Head of PAUD TK LKMD 1 Kopen. Data was collected using observation, interviews and documentation methods. The validity of the data was checked using source triangulation and technical triangulation. The collected data is analyzed using an interactive model with stages of data condensation, data presentation, as well as drawing conclusions and verification.

The results of this research can be concluded that developing creativity in early childhood using used plastic items is suitable for young children because used items are easy to find, durable and cheap. Planning means the teacher makes the RPPM and RPPH a week before learning begins. Implementation is divided into opening, main, closing. Each child makes a creation according to the child's creativity from used plastic materials. There are children who make plastic bag flowers and plastic bottle cars. Evaluation is carried out at each meeting. Evaluation is divided into 2, namely assessment of work results and technical checks.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pengembangan Kreativitas AUD.....	10
b. Aspek-Aspek Kreativitas AUD	12
c. Tahap-Tahap Kreativitas AUD.....	13
d. Tujuan Pengembangan Kreativitas AUD	16
e. Strategi Pengembangan Kreativitas AUD	18
f. Fungsi Pengembangan Kreativitas AUD.....	19
g. Indikator Kreativitas AUD	20
h. Langkah-Langkah Pengembangan Kreativitas AUD	22
2. Media Barang Bekas	23
a. Pengertian Media	23
b. Pengertian Media Barang Bekas.....	24
c. Macam-Macam Media Barang Bekas.....	26
d. Tujuan dan Manfaat Barang Bekas	27
e. Karakteristik Barang Bekas	28
f. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Barang Bekas	29
g. Pemanfaatan Barang Bekas	29

h. Langkah Langkah Penggunaan Barang Bekas	31
3. Pengembangan Kreativitas AUD dengan Media Barang Bekas ..	32
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Informan Penelitian	41
1. Subjek Penelitian.....	41
2. Informan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi	43
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Pengumpulan Data	45
2. Data <i>Condensation</i> (Kondensasi Data).....	45
3. Data <i>Display</i> (Penyajian Data).....	46
4. Conclusion Drawing/Verification	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Fakta Temuan Penelitian	48
1. Deskripsi Lokasi.....	48
2. Sarana dan Prasarana.....	52
3. Deskripsi Hasil Penelitian	53
4. Persiapan	57
a. Pelaksanaan.....	59
b. Evaluasi pembelajaran	75
5. Interpretasi Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator kreativitas anak usia dini.....	20
Tabel 2 Waktu peneliti yang digunakan untuk meneliti.....	40
Tabel 3 Daftar guru TK LKMD 1 Kopen Teras Boyolali.....	51
Tabel 4 Data siswa TK LKMD 1 Kopen Teras Boyolali.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Kerangka Berpikir	37
Gambar 02 Model Analysis Interactive dari Milles dan Huberman.....	46
Gambar 03 RPPM kelompok B.....	55
Gambar 04 RPPH kelompok B	56
Gambar 05 Barang bekas yang dibawa anak dari rumah.....	58
Gambar 06 senam bersama	60
Gambar 07 anak melakukan Sholat Dhuha berjamaah	61
Gambar 08 Guru melakukan apersepsi.....	63
Gambar 09 Guru mendemonstrasikan bunga kantong plastik	65
Gambar 10 Alat dan bahan membuat sesuatu dari bahan bekas	66
Gambar 11 Anak sedang mengambil alat.....	67
Gambar 12 Anak sedang memotong kantong plastik	68
Gambar 13 Peneliti sedang mengobservasi anak cara membuat sesuatu dari barang bekas	68
Gambar 14 Hasil karya anak membuat mobil botol plastik	68
Gambar 15 Hasil karya anak membuat bunga kantong plastik	68
Gambar 16 Jam istirahat anak makan bersama.....	70
Gambar 17 Jam istirahat anak bermain APE.....	71
Gambar 18 anak membaca buku saat jam istirahat.....	71
Gambar 19 anak bermain pasir saat jam istirahat	72
Gambar 20 guru sedang melakukan recalling	74
Gambar 21 penilaian hasil karya dan cekhlis	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Rancangan Triangulasi.....	91
Lampiran 2 Daftar Observasi	93
Lampiran 3 Daftar Dokumentasi.....	94
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	95
Lampiran 5 Field Note Wawancara.....	99
Lampiran 6 Field Note Observasi	111
Lampiran 7 Dokumentasi.....	115
Lampiran 8 Penilaian Hasil Karya Anak.....	118
Lampiran 9 Penilaian Cekhlis kelompok B.....	120
Lampiran 10 RPPM dan RPPH kelompok B.....	121
Lampiran 11 Surat Tugas Pembimbing.....	124
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian.....	126
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dirancang pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang menyebut bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Di mana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai norma serta harapan masyarakat (Niqmatul, 2020:10).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peranan penting yaitu memberikan fasilitas untuk tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Tumbuh kembang anak akan tumbuh secara optimal apabila pendidikan yang diterima oleh anak melalui stimulus, pengalaman, rangsangan yang maksimal dan sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu diperlukan lingkungan yang kondusif, memberikan layanan wahana bermain untuk anak-anak dan lembaga

pendidikan yang menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan seperti kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan seni (Hasmawanty, 2020:34). Masa kanak-kanak merupakan masa bermain, oleh karena itu pendidikan di taman kanak-kanak dikemas dengan konsep bermain sambil belajar. Salah satu aspek yang harus dioptimalkan dari beberapa aspek tersebut adalah aspek seni untuk berkreasi dengan kemampuan kreativitas anak.

Jika dilihat mengenai tujuan program kegiatan belajar di taman kanak-kanak, maka dapat ditemukan kata yang menarik yang merupakan bagian dalam tujuan program pendidikan tersebut, yaitu kata “kreativitas”. kata kreativitas merupakan kata yang sering didengar di taman kanak-kanak. Kreativitas dalam pendidikan sangat penting. Hal ini dibuktikan melalui salah satu tokoh dunia bernama Thomas Alva Edison dalam artikel yang ditulis oleh Biantoro dalam merdeka.com (Biantoro, 2014) yang terkenal sebagai penemu bola lampu pijar yang hingga saat ini kita nikmati manfaatnya yang merupakan buah dari kreativitas. Namun itu bukan satu-satunya temuan yang dimiliki oleh sang kreatif ini, melainkan masih banyak lagi karyanya yang dibuat dengan kerja keras dan sikap pantang menyerah. Sedikitnya ada 2.332 penemuan Thomas Alva Edison yang telah dipatenkan di sepanjang hidupnya.

Menurut Sari (Mulyati & Sukmawijaya, 2013) pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek- aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka

kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berpikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Menurut Mundar (Tita Pertama Wati, 2021) peran penting dari pengembangan kreativitas seorang anak yaitu kreasi mampu menciptakan pengaktualisasian diri. Hal ini merupakan cerminan jika anak mampu berpikir kreatif, dan juga memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup, dan kreativitas dapat bermanfaat bagi lingkungan sosial.

Secara sederhana kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Walaupun akan terdapat perbedaan antara yang disebut kreativitas pada orang dewasa dan kreativitas pada anak-anak. Namun bagaimanapun maknanya, kreativitas diidentikkan dengan menemukan sesuatu yang baru atau memodifikasi yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Jadi tidak selalu harus benar-benar baru. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk menjadi kreatif, perbedaannya terletak pada derajat dan bidang yang dapat mengekspresikan (Nisa Azizi, 2020).

Menurut Maxim (Miranda, 2016: 61) mengungkapkan bahwa pada anak tertentu dapat menampilkan derajat kreativitas yang lebih tinggi dibanding anak lain, meski demikian harus dipahami bahwa tidak ada anak yang tidak memiliki kreativitas sama sekali. Oleh sebab itu, seorang guru harus yakin bahwa anak-anak didik mereka semua kreatif, hanya bagaimana lingkungan merangsang kemunculan kreativitas mereka. Dengan kata lain, kreativitas

merupakan suatu proses mental yang menghasilkan gagasan atau ide baru dan didukung oleh aktivitas imajinatif dalam pemecahan suatu persoalan maupun menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat. Sedangkan menurut Rachmawati (Suhartini, 2016) kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan, atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya. Selain itu, kreativitas juga dapat berupa penciptaan produk baru dan orisinal yang berbeda dengan yang ada. Kreativitas anak usia dini tentunya sangatlah beragam, anak yang memiliki kreativitas yang baik akan memunculkan ide-ide atau imajinasi yang menarik.

Kreativitas anak bukan berarti keberuntungan melainkan sebuah kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang yang kreatif merupakan sebuah variabel pengganggu untuk keberhasilan. Meningkatkan kreativitas termasuk bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika ditinjau dari program atau sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas, kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang tertentu. Kreativitas selain bermakna baik untuk pengembangan diri juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Dengan demikian pengembangan kreativitas pada anak, khususnya usia dini sangatlah penting (Yuni et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang disampaikan oleh Atira, dkk (Atira et al.,

2021) rendahnya kreativitas seorang anak usia 5-6 tahun. Media yang digunakan saat pembelajaran tidak bervariasi dan cenderung menggunakan LKA. Setiap anak memiliki bakat kreatif, ditinjau dari segi pendidikan bakat kreatif dapat dikembangkan dan perlu dipupuk sejak dari usia dini. Apabila bakat dan kreativitas anak tidak dipupuk maka bakat yang terpendam tidak dapat diwujudkan. Oleh sebab itu diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Salah satunya yaitu mengajak anak menciptakan suatu media baru seperti media barang bekas plastik.

Berdasarkan pernyataan tersebut pentingnya kreativitas pada anak maka kreativitas harus dikembangkan melalui salah satunya dengan media barang bekas dari plastik. Salah satu strategi untuk mengembangkan kreativitas dapat melalui pemanfaatan media barang bekas. Melalui kegiatan pemanfaatan media barang bekas diharapkan anak memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal dan barang bekas tersebut tergolong awet. Barang bekas yang dimaksud adalah barang bekas plastik yang sudah tidak terpakai yang akhirnya dibuang. Seperti kantong plastik, botol bekas dan sebagainya.

Kegiatan pemanfaatan media barang bekas biasanya dilakukan dalam rangka mengurangi sampah yang ada di lingkungan anak, menyalurkan ide-ide kreatif dan imajinatif karena dapat mengembangkan kreativitas anak. Menurut Montolalu (dalam Rahmizul, 2019: 7) beberapa contoh barang bekas yang dapat digunakan sebagai media pemanfaatan antara lain: kertas bekas (majalah, Koran), kardus/karton, bahan/kain, plastik dan kaleng, styrofoam dan busa, tali, tutup botol, karet. Hal ini dapat terwujud dengan adanya kreativitas dan inovasi

guru dalam mengembangkan serta meningkatkan kreativitas anak melalui alat dan bahan yang mudah dicari serta sederhana dengan pemanfaatan barang bekas ini guru melibatkan anak untuk membuat media yang menarik.

Berdasarkan observasi awal peneliti di TK LKMD 1 Kopen yang dilaksanakan pada hari Senin, 23 Januari 2023 mengatakan bahwa penggunaan barang bekas ternyata kreativitas anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Kepala PAUD Ibu Maryanti mengatakan bahwa ketika menggunakan barang bekas dalam membuat suatu kerajinan atau keterampilan maka kreativitasnya semakin berkembang daripada menggunakan LKA. Peneliti telah meneliti beberapa sekolah di sekitar TK LKMD 1 Kopen bahwa sekolah sekolah tersebut masih sering menggunakan LKA daripada media barang bekas.

Mengamati perkembangan yang terjadi pada anak merupakan kegiatan yang menyenangkan dimana pada masa itu perkembangan anak sangatlah cepat. Pengumpulan barang bekas dilakukan oleh anak setiap satu sampai dua bulan sekali. Hal ini di TK LKMD 1 Kopen cukup unik dalam pemanfaatan media barang bekas dibandingkan dengan TK yang ada disekitarnya masih menggunakan LKA daripada media barang bekas. Sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan pemanfaatan media barang bekas bahwa anak dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak. Pemanfaatan media barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan ditunjang dari beberapa strategi antara lain memberikan kesempatan anak untuk mencoba dan

mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya cipta serta memberi kesempatan pada anak untuk menjelajahi lingkungan.

Oleh karenanya salah satu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas di Taman Kanak-Kanak untuk mengembangkan kreativitas anak, karena keunikan ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait kreativitas dengan menggunakan barang bekas dengan judul “Pengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Media Barang Bekas di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan di TK LKMD 1 Kopen sebagai berikut :

1. Penggunaan media barang bekas dari plastik yang masih kurang bervariasi.
2. Lembaga sekitar TK LKMD 1 Kopen cenderung menggunakan LKA

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Pengembangan kreativitas anak usia dini dengan membuat kreasi barang dari barang bekas plastik pada indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK LKMD 1 Kopen.
2. Pemanfaatan media barang bekas yang berbahan dasar plastik (botol plastik dan kantong plastik)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka perlu

adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah implementasi pengembangan kreativitas anak usia dini dengan media barang bekas di TK LKMD 1 Kopen?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan bagaimanakah implementasi pengembangan kreativitas anak usia dini dengan media barang bekas di TK LKMD 1 Kopen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang mampu memberikan penyediaan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai dasar pijakan untuk penelitian yang dapat memberikan khasanah keilmuan baru dalam bidang program pembelajaran pada anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi 3 sebagai berikut:

a. Bagi Kepala PAUD

- 1) Menambah sarana sekolah yang dapat mendukung dalam

mengembangkan kreativitas pada anak melalui media barang bekas.

b. Bagi guru

- 1) Pentingnya membuat media yang bervariasi dalam pembelajaran guna mengembangkan kreativitas anak.

c. Bagi anak usia dini

- 1) Untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya terhadap pembelajaran dengan media barang bekas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Pengembangan Kreativitas Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan (Priscila Ritonga et al., 2022). Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual, moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Ilmiawan Arif mengatakan bahwa pengembangan adalah perluasan atau pendalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk (Ilmiawan, 2018). Sedangkan menurut Dzulfikar (Priscila Ritonga et al., 2022: 344) pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Pengembangan kreativitas sangatlah penting untuk dilakukan sejak dini agar tercipta kepribadian yang baik pada anak. Anak adalah penerus bangsa sehingga perkembangan anak perlu diperhatikan dari sejak lahir sampai seterusnya, sangatlah penting melakukan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dalam bentuk pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kehidupan selanjutnya.

Menurut lestari (Husna Handayani, 2017: 46) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas sejalan dengan pengembangan kepribadian anak. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami kepribadian yang sehat. Anak akan dapat mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Sebaliknya jika kreativitas anak kurang dapat berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami pertumbuhan kepribadian yang tergantung, kurang percaya diri, mudah putus asa, tidak memiliki keberanian dan tidak produktif. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis untuk membentuk potensi dan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral.

b. Aspek-Aspek Kreativitas Anak Usia Dini

Aspek-aspek kreativitas menurut Pernes (dalam Devi, 2014) meliputi:

- 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan dalam mengemukakan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
- 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon unik.
- 4) *Elaboration* (keterperincian), kemampuan menyatakan pengarahannya ide serta terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- 5) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan dalam menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Selain itu, aspek kreativitas menurut Martini Jamaris (dalam Devi, 2014) yaitu:

- a) Kelancaran yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar.
- b) Kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya.

- c) Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan lainnya.
- d) Elaborasi yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kreativitas anak meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*fleksibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*), kepekaan (*sensitivity*) serta keuletan dan kesabaran. Dalam penelitian ini, peneliti lebih merujuk pada aspek-aspek kreativitas di atas, untuk mengetahui bahwa anak tersebut kreatif, kita perlu mengetahui ciri-ciri kreativitas. Dengan demikian pendidik tidak salah dalam memberikan label kreatif pada anak.

c. Tahap-Tahap Kreativitas Anak Usia Dini

Orang-orang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal atau produk baru, biasanya sesudah melewati beberapa tahap, dengan urutan yang dikemukakan oleh DavidCambel (dalam Sit et al., 2016) melalui lima tahap dalam proses kreatif yaitu:

1) Persiapan (*preparation*)

Meletakkan dasar, mempelajari latar belakang masalah, seluk beluk dan problematikanya. Meskipun tidak semua ahli kreatif, namun kebanyakan encipta adalah ahli. Terobosan gemilang dalam suatu bidang hamper selalu dihasilkan oleh orang-orang yang sudah lama berkecimpung dan lama berpikir dalam bidang itu. Persiapan untuk kreativitas itu kebanyakan dilakukan atas dasar “minat”. Kesuksesan orang-orang besar tercapai dan bertahan, bukan oleh loncatan yang tiba-tiba, tetapi dengan usaha keras.

Pada tahap ini ide datang dan timbul dari berbagai kemungkinan. Namun, biasanya ide itu berlangsung dengan hadirnya suatu keterampilan, keahlian, atau ilmu pengetahuan tertentu sebagai latar belakang atau sumber dari mana ide itu lahir.

2) Konsentrasi (*concentration*)

Orang-orang kreatif biasanya serius, perhatiannya tercurah dan pikirannya terpusat pada hal yang mereka kerjakan. Tahap konsentrasi merupakan waktu pemusatan, waktu menimbang-nimbang, waktu menguji, waktu awal, untuk mencoba dan mengalami gagal.

Pada tahap ini sangat diperlukan adanya keseriusan dalam melakukan kegiatan apapun, khususnya dalam berkreativitas. Karena dalam berpikir kreatif sangat memerlukan perhatian,

waktu, dan keberanian dalam memecahkan segala masalah yang ada. Asalkan orang yang berpikir kreatif dapat bangkit ketika mengalami kegagalan dalam melakukan berbagai percobaan.

3) Inkubasi (*incubation*)

Mengambil waktu untuk meninggalkan perkara, istirahat, waktu santai. Inkubasi merupakan saat dimana sedikit demi sedikit kita bebaskan dari kerutinan berpikir, kebiasaan bekerja, kezaliman pemakaian cara. Pada tahap ini diharapkan hadirnya suatu pemahaman serta kematangan terhadap ide yang timbul. Berbagai teknik dalam menyegarkan dan meningkatkan kesadaran itu, seperti meditasi, latihan peningkatan kreativitas, dapat dilangsungkan untuk memudahkan “perembetan”, perluasan, dan pendalaman ide.

4) Iluminasi (*illumination*)

Tahap iluminasi merupakan tahap yang paling menyenangkan sebab bagian yang paling nikmat dalam penciptaan, sebab tahap ketika segalanya jelas dan penerapan untuk pemecahan masalah, penyelesaian perkara, cara kerja, jawaban baru tiba-tiba tampak laksana kilat. Pada tahap ini terjadi komunikasi terhadap hasilnya dengan orang yang signifikan bagi penemu, sehingga hasil yang telah dicapai lebih disempurnakan lagi.

5) Verifikasi/produksi (*verification/production*)

Menghadapi dan memecahkan masalah-masalah praktis

sehubung dengan perwujudan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru. Seperti menghubungi, menyakinkan dan mengajak orang, menyusun rencana kerja dan melaksanakannya. Pada tahap ini, perbaikan dari perwujudan hasil tanggung jawab terhadap hasil menjadi tahap akhir dari proses ini. Dimensi dari perwujudan karya kreatif dari proses ini. Dimensi dari perwujudan karya kreatif untuk diteruskan kepada masyarakat yang lebih luas setelah perbaikan dan penyempurnaan terhadap karyanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah terdapat lima tahap dalam proses kreatif yaitu persiapan, konsentrasi, inklubasi, iluminasi, verifikasi, penyelesaian perkara, cara kerja, jawaban baru tiba-tiba tampak laksana kilat. Pada tahap ini terjadi komunikasi terhadap hasilnya dengan orang yang signifikan bagi penemu, sehingga hasil yang telah dicapai dapat lebih disempurnakan lagi.

d. Tujuan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Manusia terlahir dengan potensi kreatif yang dibawa denganharapan akan dikembangkan dengan optimal agar dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan di dunia. Tujuan pengembangankreativitas pada anak usia dini sangatlah penting seperti yang dikemukakan oleh Rachmawati (dalam Safitri, 2020: 29) bahwatujuan pengembangan kreativitas pada anak usia dini sebagai *basicskill*, sebagai contoh pada awal perkembangan anak mampu memanipulasi gerakan atau suara dan mencoba untuk meniru,

berkreasi dan mengekspresikan diri dengan gaya yang khas dan unik.

Tujuan lain yang diungkapkan oleh Rachmawati (dalam Safitri, 2020) adalah kreativitas sebagai kebutuhan anak terhadap kegiatan-kegiatan yang kreatif, hal ini didasari oleh rasa ingin tahunya keinginan anak dalam mempelajari sesuatu yang sangat tinggi. Kemampuan belajar anak akan lebih baik jika kemampuan kreativitasnya juga ikut dilibatkan. Pada dasarnya semua anak memiliki kreativitas dalam dirinya yang harus dikembangkan agar hidup menjadi lebih semangat dan produktif. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok bagi anak dalam melatih dan meningkatkan kreativitas sejak dini.

Menurut (Husnah, 2018) tujuan pengembangan kreativitas terdapat 5 alasan mengapa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini dan diajarkan sejak dini, yaitu :

1. Anak dapat berkreasi untuk mewujudkan dirinya, mewujudkan diri merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia
2. Menyibukkan diri secara kreatif akan mewujudkan kepuasan tersendiri kepada anak
3. Kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, memunculkan gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif, sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan.

Dari penjelasan diatas, menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas memiliki tujuan diantaranya anak dapat berkreasi sesuai dengan apa yang

anak wujudkan. Selain itu anak perlu menyibukkandiri agar anak merasa puas dengan hasil yang anak ciptakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan gagasan baru sebagai buah pemikiran anak.

e. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut pendapat (Munandar, 1999) ada empat “P” dalam strategi untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, sebagai berikut:

1. Pribadi kreativitas merupakan salah satu ungkapan keunikan anak usia dini atau individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan tersebut pribadi yang unik dapat diharapkan muncul atau timbulnya ide-ide baru dan produk- produk yang inovatif dan kreatif.
2. Pendorong salah satu mewujudkan bakat kreativitas anak sangat diperlukan dorongan kuat dari dalam diri anak untuk menghasilkan sesuatu
3. Proses salah satu mengembangkan kreativitas anak sangat perlu diberikan kesempatan untuk bersabar secara kreatif
4. Produk seseorang menciptakan kreativitas yang bermakna merupakan pribadi dan lingkungan, untuk memandang sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif.

Dari penjelasan diatas, menjelaskan bahwa strategi empat “P” seperti pribadi kreatif yang diharapkan muncul ide-ide baru, pendorong agar anak mewujudkan bakat kreatif, proses untuk mengembangkan kreatifitas, serta produk seseorang untuk menciptakan kreatifitas yang bermakna bagi pribadi dan lingkungan.

f. Fungsi Pengembangan Kreativitas

Menurut Montolalu, B.E.F (dalam Safitri, 2020) mengatakan bahwa kreativitas dalam diri anak usia dini memiliki fungsi yang penting dalam pengembangan kognitif maupun pengembangan keterampilan. Menurut (Munandar, 1999) membagi fungsi kreativitas menjadi tiga, yakni fungsi kreativitas terhadap perkembangan kognitif, fungsi kreativitas terhadap kesehatan jiwa, dan fungsi kreativitas terhadap estetika. Penjelarasannya masing- masing fungsi kreativitas disajikan di bawah ini:

Pertama, fungsi kreativitas terhadap pengembangan kognitif AUD melalui pengembangan kreativitas ini AUD akan terpenuhi kebutuhan untuk berekspresikan dengan caranya sendiri. Aktivitas yang kreatif ini dapat membuat anak senang dengan aktivitas yang dilakukan dan pada dasarnya akan memacu pengembangan kognitif.

Kedua, fungsi kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Melalui kegiatan yang kreatif AUD akan mengekspresikan berbagai perasaan yang dialami anak, baik perasaan yang menyenangkan maupun yang kurang menyenangkan. Dengan kata lain, kreativitas ini juga dapat berfungsi sebagai terapis jiwa.

Ketiga, fungsi kreativitas terhadap estetika. Jadi selain sebagai bentuk ekspresi kreativitas juga akan mendorong AUD untuk

menghayati keindahan atau estetika lingkungan di sekitar AUD. Anak dibiasakan untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, musik, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas, menjelaskan bahwa ketiga fungsi kreativitas tersebut seperti kreativitas terhadap pengembangan kognitif, kesehatan jiwa, dan estetika penting untuk menunjang sarana belajar anak yang dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak.

g. Indikator Kreativitas Anak Usia Dini

Adapun beberapa indikator kreativitas anak usia diniberdasarkan Kemendiknas (dalam Suhartini, 2016: 17) antara lain :

Tabel 1 Indikator kreativitas anak usia dini

Kompetensi Inti	Indikator Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
Memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memecahkan masalah secara kreatif 2. Menyajian berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh) 3. Menunjukkan sikap kemandirian 4. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Menggunakan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

Indikator untuk kreativitas yang meliputi ciri-ciri antara lain memiliki rasa ingin tahu yang mendalam dan sering mengajukan

pertanyaan yang baik, memberikan gagasan terhadap suatu masalah juga bebas menyatakan pendapat kemudian mempunyai rasa keindahan yang dalam dan menonjol dalam bidang seni serta mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas juga orisinal dalam ungkapan gagasan dan pemecahan masalah.

Adapun beberapa indikator kreativitas anak usia dini yang perlu dikembangkan, berdasarkan teori perkembangan kreativitas anak yaitu : mampu menghasilkan suatu bentuk, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, kemampuan menciptakan sendiri tanpa bantuan, menjawab pertanyaan sederhana, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan indikator diatas, peneliti fokus pada penggunaan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. Media yang digunakan adalah media barang bekas.

Menurut (Suhartini, 2016) adapun dalam pengembangan kreativitas anak, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu:

1. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.
2. Mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak.
3. Menjadi pendorong bagi anak untuk mengkomunikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya.

4. Membantu anak memahami di vergensinya dalam berfikir dan bersikap dan bukan untuk menghukumnya.
5. Memberikan peluang untuk mengomunikasikan gagasan.
6. Memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia.

Kemampuan kreativitas pada anak usia dini adalah pembelajaran yang didalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pada usia dini mengutamakan bermain sambil belajar. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan mengembangkan kemampuannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini adalah dengan memanfaatkan media dari barang bekas.

h. Langkah-Langkah Pengembangan Kreativitas

Menurut (Wulandari, 2022) terdapat langkah-langkah pengembangan kreativitas yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan daya visi, yaitu kemampuan membayangkan apa yang akan terjadi dan dihadapi di masa depan.
2. Mengembangkan kemampuan, guna untuk mewujudkan kebutuhan konsumen ke dalam bentuk barang atau jasa yang diinginkan.
3. Mengembangkan daya intuisi, yaitu suara yang datang dari alam bawah sadar seseorang, terkadang di saat-saat penting atau

justru saat pikiran tenang. Seseorang yang kreatif bisa mengembangkan intuisinya untuk mengambil keputusan usaha saat diperlukan. Namun seseorang yang kreatif dan bijak juga tidak akan mengabaikan pertimbangan logis lainnya.

4. Mengembangkan daya imajinasi, kemampuan imajinasi dapat memberikan gagasan kepada seseorang untuk membayangkan hal yang tidak pernah ada sebelumnya atau belum pernah dilihatnya.
5. Mengembangkan daya berpikir lateral, berpikir lateral adalah cara otak mengolah informasi yang terbatas sehingga menghasilkan sejumlah gagasan baru. Berbeda dengan berpikir lurus atau vertical seperti di sekolah, berpikir lateral cenderung lompat-lompat.

2. Media Barang Bekas

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang artinya pengantar atau perantara, sedangkan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, barang diartikan sebagai benda yang berwujud sedangkan arti kata bekas adalah sisa habis dilalui, sesuatu yang menjadi sisa dipakai. Menurut Mudani (Wati, 2022: 20) media dapat diartikan sebagai bahan, sarana komunikasi. Sedangkan menurut Nunu (Pratiwi, 2020: 23) media adalah sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber

pesan kepada sasaran atau penerima pesan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan media adalah suatu alat atau perantara yang digunakan untuk komunikasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan. Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

b. Pengertian Media Barang Bekas

Menurut Anwar (Wati, 2022: 20) barang dapat diartikan sebagai benda yang berwujud sedangkan arti kata bekas adalah sisa habis dilalui. Sesuatu yang menjadi sisa dipakai Menurut Purwaningsih (Laila & Shari, 2016: 5). Media bahan bekas adalah media atau alat bantu pembelajaran yang menggunakan atau dibuat dari bahan-bahan bekas atau bahan yang tidak digunakan. Sedangkan Menurut Puri Handayani (Pratiwi, 2020: 25) media barang bekas merupakan segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar di mana media tersebut berasal dari bahan yang sudah pernah dipakai sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa barang bekas adalah benda yang sudah pernah dipakai baik sekali maupun lebih dari satu kali.

Beberapa macam barang bekas yang dapat ditemukan dengan

mudah dan dapat digunakan sebagai kreasi antara lain botolbekas, bungkus makanan, kaleng susu, dan sebagainya. Apabila bahan bekas dapat dimanfaatkan secara optimal akan memacu perkembangan kemampuan kreativitas anak. Menurut Anwar (Wati, 2022: 25) membuat kreasi dari bahan bekas mempunyai beberapa alasan yaitu:

- 1) Harganya lebih murah atau bahkan bisa didapatkan secara cuma-cuma.
- 2) Anak dapat terlibat dalam pembuatan.
- 3) Dapat disesuaikan dengan perkembangan anak.
- 4) Guru menjadi aktif dan dituntut untuk kreatif.
- 5) Mendukung gerakan mengurangi sampah.

Barang bekas merupakan salah satu alternative untuk didayagunakan dan dimanfaatkan sebagai media berkarya seni rupayang mudah dijangkau untuk memperoleh. Setidaknya dapat mengambil manfaat akan barang bekas yang kurang memiliki maknadalam bentuk suatu karya seni. Pemanfaatan barang bekas adalah usaha atau aktivitas manusia untuk menggunakan benda atau barangyang sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan barang baru yang memiliki nilai lebih tinggi.

Dengan demikian melalui pemanfaatan bahan dari botol plastik yang melibatkan kegiatan seperti menggunting, menempel, dan sebagainya dapat merangsang perkembangan

kreativitas di PAUD dan mendorong perkembangan potensi yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melibatkan diri dalam kegiatan kreatif yang dapat mengembangkan daya cipta anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan menjadi sebuah kebanggaan bagi anak.

c. **Macam-Macam Media Barang Bekas**

Menurut Nilawati (Duda et al., 2018) Berdasarkan sifatnya barang bekas dapat dikategorikan menjadi barang organik dan barang bekas anorganik. Barang bekas organik, yaitu barang bekas yang dapat diurai oleh tanah (mudah terurai secara alami) seperti daun, kain, kertas, dan kayu. Sedangkan barang bekas anorganik, yaitu barang bekas yang tidak dapat diurai oleh tanah (tidak mudah terurai secara alami) seperti plastik, logam, dan kaca. Menurut (Agustina et al., 2019) macam-macam jenis media barang bekas adalah sebagai berikut:

- 1) Koran, Koran bekas yang berada di rumah dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ramuan gel yang ramah lingkungan yang dapat diolah untuk memisahkan emas dari sampah elektronik.
- 2) Botol plastik, sampah botol plastik dari bahan kemasan minuman yang seringkali dianggap hanyalah sampah plastik takberharga dan menjadi penghuni tempat sampah, ternyata bisa diusap jadi aneka bentuk benda yang bermanfaat.
- 3) Kardus, *karton field* atau kardus merupakan bahan limbah yang dapat digunakan ditengah masyarakat untuk mengepak atau mengemas barang.

- 4) Pipet, pipet dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan hiasanrumah seperti taplak meja, tirai, dan pembuatan bunga dari pipet.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan macam-macam media barang bekas adalah barang bekas organic yaitu barang bekas yang dapat teruraikan seperti daun, ranting, kertas, dan sebagainya. Sedangkan barang bekas anorganik adalah barang bekas yang tidak dapat teruraikan seperti plastik, logam, kaca dan sebagainya.

d. Tujuan dan Manfaat Barang Bekas

Menurut (Safitri, 2020) tujuan dan manfaat dalam pemanfaatan barang bekas adalah sebagai berikut:

- 1) Agar pembelajaran bisa lebih efektif, dengan lingkungan yang sudah dikenal anak maka anak dapat menerima dan menguasai dengan baik.
- 2) Agar pembelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan anak sesuai dengan minat dan perkembangannya.
- 3) Meningkatkan daya kreativitas buat anak maupun masyarakat.
- 4) Membantu menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat adalah pembelajaran dapat lebih efektif dari sebelumnya sehingga pembelajaran menjadi relevan dengan

meningkatkan daya kreativitas yang dibuat anak serta dapat membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

e. Karakteristik Barang Bekas

Menurut (Safitri, 2020) barang bekas adalah semua barang yang telah tidak dipergunakan atau tidak dapat dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya. Barang bekas yang aman digunakan dalam berkarya seni rupa adalah barang bekas konsumsi, baik yang bersifat organik maupun anorganik. Barang bekas tersebut meliputi kardus, kemasan bekas, kertas koran bekas, dan plastik bekas konsumsi.

Menurut (Safitri, 2020) barang bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastik bekas, kaleng bekas, kain perca banyak kita jumpai di mana-mana. Benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai estetis dan nilai ekonomis. Barang bekas adalah barang-barang sisa pakai yang sudah tidak digunakan, berdasarkan sifatnya barang bekas dapat dikategorikan menjadi barang bekas organik dan barang anorganik. Barang bekas organik yaitu barang bekas yang dapat diuraikan oleh tanah (mudah terurai secara alami) seperti daun, kain, kertas, dan kayu. Barang bekas anorganik yaitu barang bekas yang tidak dapat diuraikan oleh tanah (tidak mudah terurai secara alami) seperti plastik, logam dan kaca.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik barang bekas dibagi menjadi dua yaitu organik (limbah yang dapat diurai) seperti daun, kayu dan anorganik (limbah yang tidak

dapat diuraikan kembali) seperti plastik, logam, dan kaca.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Barang Bekas

Barang bekas adalah suatu yang dianggap benda yang sudah tidak terpakai lagi. Menurut (Safitri, 2020) barang bekas memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan kreatifitas guru dan anak untuk menghasilkan suatu media pembelajaran dan juga bisa mengajarkanke anak bahwa tidak semestinya barang bekas itu tidak bisa di gunakan, bisa membantu mengurangi sampah (memanfaatkan sampah) banyak sampah bisa dikurangi dengan memanfaatkan 4R (reuse, recycle, reduce, replace), mengajak siswa untuk peduli sampah dan barang bekas berupa benda-benda konkrit sehingga bisamembantu pemahaman siswa. Sedangkan kekurangan barang bekas yaitu kurang menarik diperhatikan oleh anak baik dari segi bentuk maupun warna, dan memerlukan penanganan khusus dalam pembuatannya, barang bekas juga diperlukan ide-ide yang brillian untuk membuat media pembelajaran, memerlukan penanganan khusus dalam pembuatannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan pemanfaatan barang bekas adalah barang bekas memiliki kelebihan yaitu meningkatkan kreativitas guru dan anak untuk menghasilkan suatu media pembelajaran, dapat mengurangi sampah, mengajak anak untuk peduli sampah. Sedangkan kekurangan barang bekas yaitu kurang menarik diperhatikan oleh anak, dan memerlukan penanganan khusus dalam pembuatannya.

g. Pemanfaatan Barang Bekas

Menurut (Cicik Setyowati, 2021: 83) Memanfaatkan barang

bekas merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Karena dengan memanfaatkan barang bekas secara tidak sadar hal tersebut dapat mengembangkan kreativitas anak. Terdapat empat langkah pemanfaatan barang bekas sebagai berikut:

- 1) Mengurangi sampah, memanfaatkan barang bekas dapat mengurangi sampah terutama sampah plastik yang sangat sulit terurai.
- 2) Mencegah pencemaran lingkungan, sampah menghasilkan polusi air, tanah, udara, membunuh banyak hewan dan tumbuhan juga mempercepat pemanasan global. Sehingga memanfaatkan barang bekas untuk mengurangi sampah dan dapat mencegah pencemaran serta menjaga lingkungan.
- 3) Menambah nilai guna, memanfaatkan barang bekas dapat menambah nilai guna benda tersebut misalnya kardus bekas didaur ulang menjadi tempat penyimpanan barang sehingga menjadi bertambahnya nilai guna.
- 4) Mengurangi perilaku konsumtif, memanfaatkan barang bekas dapat mengurangi perilaku konsumtif. Di mana barang bekas yang tidak terpakai didaur ulang menjadi barang yang lebih berguna. Sehingga dengan adanya kreativitas dapat memaksimalkan barang yang ada.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas merupakan kegiatan atau suatu hal

yang bermanfaat bagi kita. Terdapat empat langkah pemanfaatan barang bekas yaitu dapat mengurangi sampah, mencegah pencemaran lingkungan, menambah nilai guna, dan mengurangi perilaku konsumtif sejak anak usia dini.

h. Langkah Langkah Penggunaan Barang Bekas

Menurut Ropson, Pam (dalam Agustina Elisa, 2019: 83) guru yang kreatif akan menjadi antusias melihat sumber belajar yang tidak terhingga. Untuk mengembangkan atau memunculkan kreativitas guna mengembangkan barang bekas yang ada, berikut disajikan beberapa cara yang harus dilakukan:

1. Sebelum menentukan media sederhana yang akan dikembangkan dari barang bekas maka rencanakanlah terlebih dahulu program pengembangan yang akan dilakukan berdasarkan garis-garis besar program pengajaran.
2. Analisislah kematangan dan kemampuan peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.
3. Amatilah lingkungan sekolah dan rumah peserta didik untuk menemukan barang bekas yang biasa digunakan.
4. Membeli atau meminjam media sederhana yang telah ada adalah jalan terakhir guru jika lingkungan sekitar kurang mampu memberikan solusi yang tepat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan barang bekas adalah sebelum

menentukan media sederhana maka rencanakan program pengembangan, analisis kematangan dan kemampuan anak, amati lingkungan sekolah dan rumah anak, membeli atau meminjam media sederhana jika lingkungan sekitar kurang mampu memberikan solusi yang tepat.

3. Pengembangan Kreativitas AUD dengan Media Barang Bekas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan (Priscila Ritonga et al., 2022). Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual, moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Ilmiawan Arif mengatakan bahwa pengembangan adalah perluasan atau pendalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk (Ilmiawan, 2018). Sedangkan menurut Dzulfikar (Priscila Ritonga et al., 2022: 344) pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Pengembangan kreativitas sangatlah penting untuk dilakukan sejak dini agar tercipta kepribadian yang baik pada anak. Anak adalah penerus bangsa sehingga perkembangan anak perlu diperhatikan dari sejak lahir sampai seterusnya, sangatlah penting melakukan upaya pembinaan yang

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dalam bentuk pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kehidupan selanjutnya.

Menurut Iestari (Husna Handayani, 2017: 46) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas sejalan dengan pengembangan kepribadian anak. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami kepribadian yang sehat. Anak akan dapat mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Sebaliknya jika kreativitas anak kurang dapat berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami pertumbuhan kepribadian yang tergantung, kurang percaya diri, mudah putus asa, tidak memiliki keberanian dan tidak produktif.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Menurut Suyadi (Fadhila & Rakimahwati, 2020) menyatakan bahwa keterlibatan diri dalam seni dapat spontanitas dan ekspresi diri, mengontrol efek-efek pembatasan dari inhibisi dan menghasilkan karya-karya kreatif. Kreativitas adalah sebagai kemampuan menghasilkan sesuatu yang memiliki kebaruan untuk menjadi seni atau pemecahan untuk memecahkan masalah dengan metode-metode baru.

Menurut Santrock (Wati, 2022) kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir dengan sesuatu yang baru dan cara-cara yang kreatif serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang

dihadapi. Menurut Dere (Yuni et al., 2020) Kreativitas dalam pendidikan merupakan hal yang penting untuk ditanamkan pada diri anak. Selanjutnya menurut Smiawan dan Munandar (Sit et al., 2016: 1) berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan- gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini dengan media barang bekas adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis untuk membentuk potensi kreativitas anak usia dini dengan menggunakan bahan bekas yang mudah didapatkan anak di lingkungan sekitar tempat tinggal anak.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam judul dan penelitian maka peneliti akan menguraikan beberapa judul yang relevan yang terdapat dalam artikel, jurnal maupun skripsi sebagai berikut :

Pertama penelitian mengenai kreativitas anak yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Niqmatul Nisa Azizi dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Ekstrakurikuler Kriya Di PAUD Islam Makarima Pada Tahun 2020/2021” jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dapat diambil kesimpulan bahwa mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak, serta dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kriya ini guna memfasilitasi dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak sesuai dengan bakat dan minat

yang dimiliki oleh anak. Adapun perbedaan yang terdapat di penelitian Niqmatul Nisa Azizi ini untuk usia 4-5 tahun, sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk usia 5-6 tahun. Penelitian di atas dilakukan di PAUD Islam Makarima dan penelitian ini dilakukan di TK LKMD 1 Kopen. Penelitian yang dilakukan oleh Niqmatul Nisa Azizi lebih berfokus pada mengembangkan kreativitas melalui ekstrakurikuler kriya pada anak usia dini.

Penelitian kedua dari Intan Septiani, M. Chiar, Dian Miranda dengan judul “Peningkatan Kreativitas Melalui Barang Bekas Usia 5-6 Tahun di TK Islam Raudhatul Muhtadin Pontianak” jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Tanjungpura Pontianak dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui pemanfaatan media barang bekas di TK Islam Raudhatul Muhtadin Pontianak. Persamaan penelitian Intan Septiani, M. Chiar, Dian Miranda dengan penelitian ini adalah keduanya mengkaji mengenai peningkatan kreativitas anak usia dini melalui barang bekas. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dan kegiatan bermain. Sedangkan penelitian di atas dilakukan di TK Islam Raudhatul Muhtadin Pontianak dan penelitian ini dilakukan di TK LKMD 1 Kopen. Penelitian ini menggunakan pemanfaatan media dari barang bekas dengan berbagai macam-macam bentuk dengan tujuan supaya lebih kreatif dalam belajar mengajar.

Penelitian ketiga dari Rahma Yuni, Fitriah Hayati dan Lina Amelia (2020) dengan judul “Pengembangan Media Kreatif Barang Bekas untuk Melatih Kreativitas Anak Kelompok B di TK CUT Meutia Banda Aceh” jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh dapat diambil simpulan bahwa pengembangan media kreatif barang bekas dikembangkan dengan model pengembangan 4-

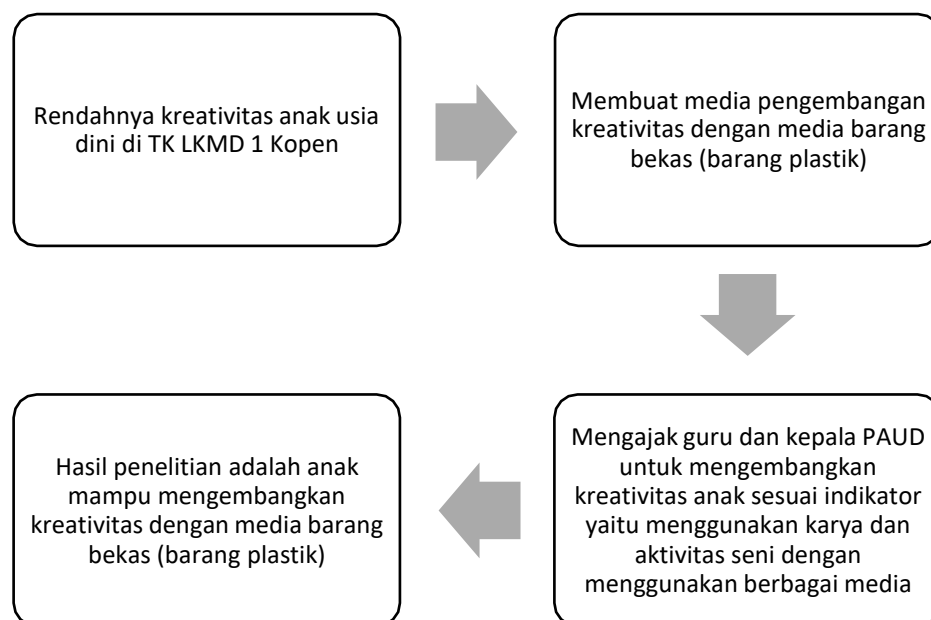
5 tahun. Adapun perbedaan yang terdapat dalam tempat penelitian dan jenis penelitian yang digunakan adalah *research and development*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian di atas dilakukan di TK CUT Meutia Banda Aceh. Adapun penelitian ini dilakukan di TK LKMD 1 Kopen. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Yuni, Fitriah Hayati dan Lina Amelia lebih berfokus pada pengembangan media kreatif dan adapun penelitian ini berfokus meningkatkan kreativitas dengan media barang bekas pada anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lainnya. Menurut Sugiyono (Hardani, 2020: 321) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Masa usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*) yang memiliki arti bahwa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada masa tersebut. Kreativitas merupakan hal yang penting dalam masa perkembangan anak usia dini. Anak akan memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri yang dituangkan dalam hasil karya anak. Berdasarkan penelitian yang disampaikan oleh Atira, dkk (Atira et al., 2021) rendahnya kreativitas seorang anak usia 5-6 tahun. Hal ini dikarenakan media yang digunakan saat pembelajaran tidak bervariasi dan cenderung menggunakan

LKA. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun produk atau hasil karya nyata. Menurut (Mulyati & Sukmawijaya, 2013: 125) Pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak. Apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang tinggi pula.

Berkaitan pernyataan diatas permasalahan kreativitas pada anak usia dini masih banyak dijumpai. Kerangka berpikir tersebut dapat dilihat melalui bagan dibawah ini :



Gambar 01 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kasus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2005). Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji sesuatu yang bersifat alamiah. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Nisa Azizi, 2020: 51) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi data-data deskriptif, kata-kata yang mempunyai maksud menjelaskan dan memahami fenomena tentang apa yang diamati dan apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, perilaku, tindakan, dsb. Untuk mengungkapkan permasalahan yang ada di kehidupan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yakni dalam

meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Melalui penelitian ini diharapkan permasalahan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pembelajaran dan kreativitas anak yang lebih baik dapat diwujudkan. Data penelitian kualitatif deskriptif ini dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian terdiri dari 2 yaitu waktu dan tempat berlangsungnya penelitian. Adapun waktu dan tempat penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK LKMD 1 Kopen yang terletak di Dusun Kopen RT/RW 03/01 Kopen, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi di TK LKMD 1 Kopen dengan alasan bahwa lembaga ini menerapkan kegiatan pembelajaran melalui barang bekas yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pada anak. Hal ini sudah dibuktikan dengan cara peneliti membandingkan di beberapa lembaga pendidikan di sekitar TK tersebut kebanyakan dalam pembelajarannya masih menggunakan LKA yang berasal dari Kabupaten setempat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Juni Berdasarkan

C. Subjek dan Informan Penelitian

Berikut penjelasan dari subjek penelitian dan informan penelitian yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (dalam Sumiati, 2015) subjek penelitian merupakan orang-orang yang akan diteliti yakni pihak yang akan menjadi sasaran penelitian, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B.

2. Informan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung yang disebut narasumber. Pelaku informan penelitian ini adalah kepala PAUD dan guru kelompok B.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (Devi, 2014: 38) yaitu langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dibuat-buat sehingga data yang diperoleh merupakan fakta-fakta yang ada. Menurut Nana Sujana & Ibrahim (Devi, 2014: 38) observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung.

Peneliti menggunakan jenis teknik observasi nonpartisipan atau nonpartisipatoris. Menurut (Suwartono, 2014: 43) Observasi nonpartisipatoris adalah peneliti pada saat pengamatan tidak berada di dalam atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati. Dalam penelitian ini teknik observasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mengenai Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Media Barang Bekas Di Tk LKMD 1 Kopen. Observasi dilakukan pada anak kelompok B untuk memperoleh data anak yang berkaitan dengan aspek-aspek kreativitas anak serta observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan menggunakan media barang bekas.

2. Wawancara

Menurut Nazir (Hardani, dkk; 2020: 138) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Menurut Sugiyono wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan secara lengkap dan terperinci. Sesuai pendapat tersebut, maka narasumber diwawancarai oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan dengan barang bekas, proses dalam pelaksanaan barang bekas, media dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan barang

bekas, dan tujuan diadakannya kegiatan menggunakan barang bekas. Dengan kisi-kisi yang dirumuskan sangat membantu peneliti untuk mengetahui dan memperoleh data, informasi, secara langsung dari pihak kepala sekolah dan Guru kelas B terkait bagaimana proses pelaksanaan media barang bekas guna mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK LKMD 1 Kopen. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data kemampuan anak dalam mengutarakan ide atau gagasan, pendapat atau alasan anak dalam karya yang dibuat serta pendukung data-data dari hasil observasi.

3. Dokumentasi

Menurut (Hardani, dkk, 2020: 150) Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan, Rencana Program Pembelajaran (RPP), Rencana Program Pembelajaran (RPPM), penilaian anak. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini guna metode dokumentasi untuk memperoleh data yang didokumentasikan meliputi hasil anak, proses anak dalam mengikuti kegiatan dengan barang bekas

yang berkaitan dengan mengembangkan kreativitas dengan media barang bekas di TK LKMD 1 Kopen.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi. Triangulasi yaitu teknik yang menggabungkan pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi teknik yaitu peneliti mengumpulkan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2019), berpendapat bahwa tujuan dari Triangulasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang ditemukan oleh peneliti. Berikut beberapa jenis triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

Menurut (Kaharuddin, 2021: 6) Triangulasi sumber merupakan cara mendapatkan data informasi melalui beberapa sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau mewawancarai lebih dari satu orang, misalnya melalui kegiatan wawancara dengan subjek dan informan penelitian atau sumber data seperti kearsipan.

Triangulasi teknik adalah peneliti mendapatkan data yang berbeda dan mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut Susan Stainback, berpendapat bahwa tujuan dari Triangulasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Menurut Mathinson berpendapat bahwa nilai teknik pengumpulan data didapat secara luas, konsisten dan pasti (Sugiyono, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan mengurutkan data kedalam pola kategori dari suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Menurut (Lexy, 2005) kegiatan menganalisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Dengan menganalisis data yang mampu menyelesaikan masalah dalam penelitian. Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik dengan menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengkategorikan, pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan proses analisis yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi pengamatan yang sudah ditulis dan catatan-catatan laporan dokumen kegiatan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Tentang penerapan media bahan bekas untuk mengembangkankreativitas anak usia dini kelompok B di TK LKMD 1 Kopen

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 322) terdapat empat langkah-langkah analisis data: “(1) Data *condensation* (kondensasi data), (2) Data Display (penyajian data), dan (3) Conclusion: Drawing/Verifying (penarikan kesimpulan dan verifikasi) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses observasi dengan mengumpulkan data yang akan digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memastikan data dan teori valid dan juga sesuai kenyataan.

2. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Data *condensation* atau kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan atau mentransformasikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

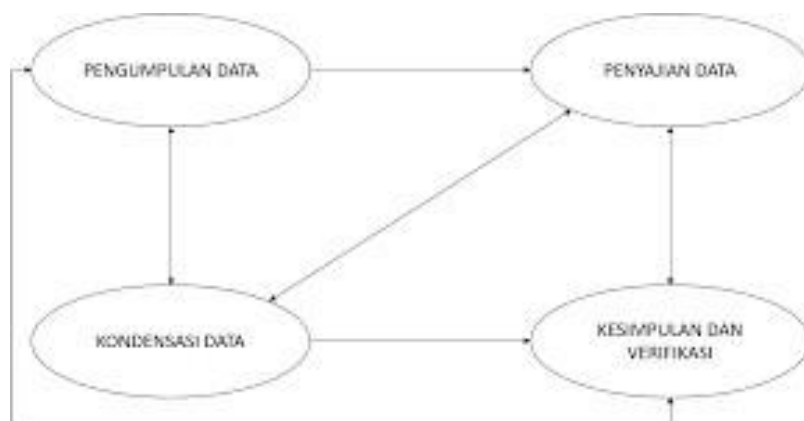
3. Data Display (Penyajian Data)

Data *display* atau penyajian data penyajian data adalah kegiatan menyusun informasi/data yang diperoleh sehingga memungkinkan untuk memperoleh rumusan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berupa tulisan naratif yang berbentuk catatan tertulis di lapangan

4. Conclusion Drawing/Verification

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan menganalisis dan merumuskan simpulan berdasarkan informasi/data yang telah ditetapkan dan disusun sebelumnya sehingga diperoleh hasil akhir yang dituangkan dalam bentuk laporan.

Berikut model Analysis Interactive dari Milles dan Huberman (Binsaleh & Binsaleh, 2014):



Gambar 02 Model Analysis Interactive dari Milles dan Huberman

Sumber : (Evitasari et al., 2021)

Berdasarkan bagan di atas menunjukkan bahwa proses dalam analisis

data interaktif saling berhubungan. Dalam proses pengumpulan data. Peneliti harus siap di antara empat sumbu kumpuran tersebut. Kemudian bergerak bolak-balik diantara kegiatan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitian. Analisis data yang dilakukan penulis dilapangan yaitu kondensasi data yang relevan untuk dicantumkan, kemudian menguraikan data yang didapat kedalam bentuk tulisan, dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Sejarah Berdirinya TK LKMD 1 Kopen

Berdirinya TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 Teras Boyolali yaitu lembaga yang berdiri pada tahun 1997 dan mendapat izin operasional dari dinas pendidikan Kabupaten Boyolali pada tahun 1998 dengan nomor izin operasional 7471/103.29/DS/1998.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK LKMD 1 Kopen

1) Visi Sekolah

“Membentuk anak yang bertaqwa, berakhlak mulia, toleran, bertanggung jawab, ceria, berwawasan kewirausahaan, kreatif, inovatif dan mandiri, disiplin, berwawasan global dalam memanfaatkan teknologi modern.”

2) Misi Sekolah

Misi TK LKMD 1 Kopen dalam mewujudkan Visi dilakukan melalui bermain belajar dan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah dalam hal :

- a) Mewujudkan insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia dengan pembiasaan berdoa, beribadah dan peneladanan akhlaqul karimah.

- b) Mengembangkan sikap toleransi, peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Allah.
 - c) Membentuk anak didik untuk berwawasan kewirausahaan berpikir inovatif dan berbuat kreatif dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Mewujudkan anak ceria, mandiri, bertanggung jawab serta disiplin dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.
 - e) Mewujudkan anak yang berwawasan global terbuka untuk perkembangan jaman dan Memanfaatkan teknologi modern.
- 3) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi bertaqwa, berakhlak mulia, toleran, bertanggung jawab, ceria, berwawasan kewirausahaan, kreatif, inovatif dan mandiri, disiplin, berwawasan global moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Merujuk pada tujuan pendidikan taman kanak-kanak tersebut maka Taman Kanak-Kanak LKMD 1 Kopen mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Terwujudnya insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia
- b) Terwujudnya insan yang bertoleransi, peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Allah

- c) Terwujudnya sikap anak didik untuk berwawasan kewirausahaan berpikir inovatif dan berbuat kreatif dalam
- d) Terwujudnya sikap anak ceria, mandiri, bertanggung jawab serta disiplin.
- e) Terwujudnya sikap berwawasa global dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sesuai perkembangan jaman. Keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana.

Untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga, diperlukan komponen-komponen yang mendukung berjalannya suatu lembaga yang meliputi guru, siswa, sarana dan prasarana. Komponen tersebut berkaitan dan saling bekerja sama antara satu dengan yang lain dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ada. Di bawah ini akan dipaparkan komponen-komponen tersebut antara lain :

(2) Keadaan guru

Guru merupakan orang terpenting dan terpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat keberadaan guru sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang didalamnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, maka dedikasi dan kompetensi seorang guru sangat diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan.

Di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki beberapa guru yang memilih tugas masing-

masing yaitu sebagai berikut :

Daftar guru TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali

Tabel 3 Daftar guru TK LKMD 1 Kopen Teras Boyolali

No	Nama Guru	Jabatan	Kelompok
1.	Maryanti, S. Pd	Kepala sekolah	
2.	Widya Cahyaningsih, S.Pd	Guru Kelas	A
3.	Dwi Yuliana Sari, S. Sos	Guru Kelas	B

Berdasarkan tabel 3 di atas terdapat 3 guru yang berada di TK LKMD 1 Kopen Teras Boyolali. Terdapat Ibu Maryanti yang menjabat sebagai Kepala Sekolah. Kemudian Ibu Widya Cahyaningsih, S.Pd sebagai guru kelompok A dan Ibu Dwi Yuliana Sari, S.Sos sebagai guru kelompok B.

Demikian kondisi guru TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 yang memiliki satu tujuan utama yaitu untuk mencapai keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak

(3) Keadaan siswa

Siswa adalah komponen penting dalam melakukan interaksi belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka proses belajar mengajar tidak akan pernah berjalan. Berikut ini paparan jumlah siswa di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023, Teras Boyolali sebagai berikut :

Data siswa TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali

Tabel 4 Data siswa TK LKMD 1 Kopen Teras Boyolali

Kelompok	Data Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
TK A	8	6
TK B	5	5
Jumlah	13	11
Total	24	

Berdasarkan tabel di atas terdapat data siswa pada dua kelompok yaitu kelompok A dan Kelompok B. Untuk kelompok A jumlah anak laki-laki ada 8 dan anak perempuan ada 6. Sedangkan kelompok B jumlah anak laki-laki ada 5 dan anak perempuan ada 5. Jumlah anak di TK LKMD 1 Kopen Teras Boyolali yaitu 24 anak.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan salah satu alat yang berpengaruh terhadap dan proses pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dan menunjang terhadap proses pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana memegang peran penting dalam proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 antara lain:

- a) Ruang guru
- b) Ruang kelas beserta perlengkapannya seperti meja, kursi, papan tulis, APE
- c) Ruang UKS

- d) Ruang Gudang
- e) Tempat parkir kendaraan
- f) Tempat bermain APE luar
- g) Halaman sekolah
- h) Kamar mandi
- i) Dapur
- j) Papan tulis
- k) Kipas angin
- l) Pojok baca dan rak buku
- m) Almari
- n) Printer
- o) Rak sepatu
- p) Tempat sampah
- q) Timbangan

Demikian sarana dan prasarana yang ada di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 yang semuanya dalam keadaan baik dan layak untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dan menunjang dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

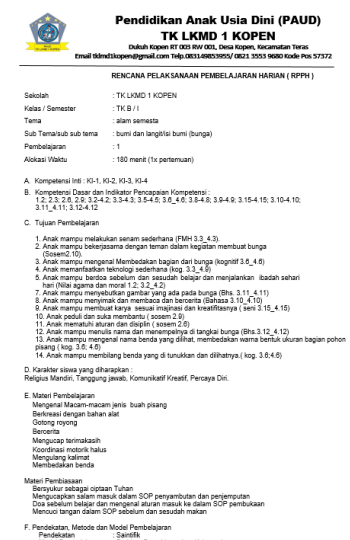
Deskripsi data adalah upaya untuk memaparkan atau menampilkan data-data agar data tersebut dapat dipaparkan dengan baik dan jelas sehingga data tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Adapun hasil

penelitian yang didapatkan mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini dengan media barang bekas di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 Teras Boyolali sebagai berikut:

Penerapan pengembangan kreativitas anak dengan media barang bekas merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk memberikan tindakan nyata kepada anak agar kemampuan kreatif anak dapat diasah sejak dini. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pengembangan kreativitas anak dengan media barang bekas pada kelompok B di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023. Penerapan pengembangan kreativitas di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 diterapkan satu sampai dua kali dalam sebulan. Pengembangan kreativitas tersebut dapat dilakukan dengan media barang bekas yang berbahan plastik seperti, botol plastik dan kantong plastik. Alasan TK LKMD 1 Kopen menggunakan media dari barang bekas karena bahan tersebut mudah dicari atau ditemukan serta barang bekas tersebut sudah tidak terpakai kembali. Adapun tujuan anak-anak mampu mengembangkan kreativitas dengan media barang bekas sesuai dengan kreativitas anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yaitu guru kelompok B dan kepala TK LKMD 1 Kopen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut

Berdasarkan observasi di atas diperkuat dengan dokumentasi gambar 3 yang berisi Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) kelompok B di TK LKMD 1 Kopen, Teras Boyolali. Selain RPPM di atas, kegiatan pengembangan kreativitas dengan media barang bekas yang melalui dokumen berupa RPPH. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan barang bekas dapat mengurangi sampah yang ada di lingkungan anak, menyalurkan ide-ide kreatif dan imajinatif karena dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal ini RPPH dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :



Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
TK LKMD 1 KOPEN
Dusun Kopen Di Desa Kopen, Kecamatan Teras
Desa Kopen Di Desa Kopen, Kecamatan Teras
Email: tk1kmdkopen@gmail.com Telp: 0251-6803955/0821-2555 9600 Kode Pos 57372

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Sekolah : TK LKMD 1 KOPEN
Kelas / Semester : TK B / I
Tema : alam semesta
Sub Tema/sub sub tema : bumi dan langit/si bumi (bunga)
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 180 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran (Kompetensi):
1.1, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11, 3.12, 4.1, 4.2
C. Tujuan Pembelajaran
1. Anak mampu melakukan seran sederhana (PM 3.2, 4.3)
2. Anak mampu bekerjasama dengan teman dalam kegiatan membuat bunga (Disain 10)
3. Anak mampu mengenal membedakan bagian dari bunga (logofit 3.6, 4.8)
4. Anak dapat melakukan kegiatan sederhana (log 3.2, 4.8)
5. Anak mampu beres-beres sebelum dan sesudah belajar dan mengantarkan ibadah sehari-hari (Nilai agama dan moral 1.2, 3.2, 4.2)
6. Anak mampu menyebutkan gambar yang ada pada bunga (Bhs 3.11, 4.11)
7. Anak mampu membuat karya sesuai majras dan kreatifitasnya (seni 3.15, 4.15)
8. Anak mampu memotong dan memotong dan memotong (Bhs 3.10, 4.10)
9. Anak mampu membuat karya sesuai majras dan kreatifitasnya (seni 3.15, 4.15)
10. Anak dapat dan bisa memotong (sopan 2.9)
11. Anak mampu memotong dan dipilin (koson 2.9)
12. Anak mampu memotong nama dan memotong tangkai bunga (Bhs 3.12, 4.12)
13. Anak mampu mengenal nama benda yang dilihat, membedakan warna bentuk ukuran bagian bagian pokok (log 3.6, 4.6)
14. Anak mampu memotong benda yang di tunjukan dan dilihatnya (log 3.6, 4.6)
D. Karakter siswa yang diharapkan:
Belajar Mandiri, Tanggung jawab, Komunikasi/Kreatif, Percaya Diri.
E. Materi Pembelajaran
Mengenal Macam-macam jenis buah pisang
Belasungkong dengan bahan alat:
Gasing ruyong
Berenda
Mungcup terimakasih
Koordinasi motorik halus
Mengenal serikat
Membedakan benda
Materi Penunjang
Berikut sebagai tujuan:
Menciptakan bahan media dari SOP perubahan dan perubahan
Dua sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
Menciptakan dengan SOP sebelum dan sesudah makan
F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran
Pembelajaran : Berbasis
Model Pembelajaran : Problem Based Learning, Kolompok

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab dan oramah, bercerita, praktik langsung, pengalaman, penugasan

G. Media/ Alat, Bahan dan Sumber Belajar
Media : kartong plastik
Alat dan Bahan : gunting, sedotan, karet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kelempo Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Menyebutkan di depan kelas 2. Menguraikan gambar salam, menyanyikan lagu 3. Berdoa sebelum belajar dan membaca doa 4. Anak melakukan buku dhuha dan labir 5. Absensi 6. menyanyi dan melihat video pembelajaran tentang bagian bagian pohon pisang	10 menit
Inti	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran: 1. anak dibagikan alat dan bahan 2. anak mengambil alat dan bahan sesuai perintah guru 3. anak memperhatikan guru saat melakukan tahap demi tahap dan anak mengikutinya	80 menit
Isirahat	Minum air, Berdoa sebelum dan sesudah makan, berak, Beres-beres	45 menit
Penutup	1. Mengucapkan salam yang telah digunakan 2. Diskusi tentang selama melakukan kegiatan 3. Bisa peribatu yang kurang tepat harus dibicarakan bersama 4. Menantikan dan menayakan hasil karyanya 5. Pungutan pengumpulan yang diantar anak	15 menit
Penutup	1. Berdoa jawab tentang materi yang telah dipelajari hari ini 2. Refleksi kegiatan pembelajaran hari ini 3. Menutupkan pada pembelajaran hari ini 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Berdoa sebelum pulang 6. Salam	15 menit

I. Penilaian
Teknik Penilaian
1. Pengamatan/ Observasi (Penilaian Sikap)
2. Tanya jawab
3. Unjuk Kerja
4. Hasil Karya / Keterampilan
5. Formal Penilaian (tesis/tertampi)
6. Mengetahui

Guru Kelas
Dwi Juliana Sari, S.Pd

Gambar 04 RPPH kelompok B

Berdasarkan observasi di atas diperkuat dengan dokumentasi gambar 4 yang berisi Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) kelompok B di TK LKMD 1 Kopen, Teras Boyolali. Untuk lebih jelasnya dokumen dapat terlihat melalui halaman 127.

Berdasarkan observasi di atas, diperkuat dengan wawancara dengan dengan ibu Dwi selaku guru kelas B, beliau menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai pengembangan kreativitas. Persiapan yang dilakukan TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023, Teras Boyolali yaitu dengan menentukan tujuan pengembangan kreativitas. Pada tahap persiapan ini guru merancang kegiatan yang akan digunakan pada kegiatan nantinya sehingga pembelajaran dapat terarah dan guru juga menyiapkan sarana yang akan digunakan (Sabtu, 6 Mei 2023).”

Hasil tersebut diperkuat oleh ibu Maryanti selaku kepala sekolah TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 Teras Boyolali, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk menentukan tujuan dan tema, guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Guru kelas biasanya membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) terlebih dahulu, yang merujuk pada indikator dan tema pada kurikulum pembelajaran. Serta langkah ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan pengembangan kreativitas dengan memilih tema. Dalam membuat perencanaan guru pengajaran yang disesuaikan dengan tema (Sabtu, 6 Mei 2023).”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, menunjukkan bahwa hal yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas dengan media barang bekas dengan melakukan perencanaan, persiapan, pelaksanaan berupa pembuatan RPPM dan RPPH. Hal ini dilakukan karena pembelajaran dapat terarah dan guru juga dapat menyiapkan sarana yang akan digunakan dengan baik. Berikut persiapan yang harus dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sebagai berikut:

4. Persiapan

Setelah melakukan perencanaan diperlukan juga persiapan untuk

lebih mematangkan kegiatan pembelajaran anak agar sesuai dengan kurikulum yang sesuai. Berdasarkan observasi pada hari jumat, 12 Mei 2023 anak-anak membawa barang-barang bekas berupa botol plastik dan kantong plastik. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen melalui gambar dibawah ini:



Gambar 05 Barang bekas yang dibawa anak dari rumah

Berdasarkan observasi di atas diperkuat dengan dokumentasi gambar 5 yang menunjukkan bahwa anak membawa barang bekas dari rumah seperti kantong plastik dan botol plastik dari rumah.

Berdasarkan observasi di atas, diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Dwi selaku guru kelas B, beliau menyatakan bahwa:

“Persiapan sebelum memulai pengembangan kreativitas. Persiapan yang dilakukan TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023, Teras Boyolali yaitu dengan menentukan tujuan pengembangan kreativitas. Pada tahap persiapan ini guru merancang kegiatan yang akan digunakan pada kegiatan nantinya sehingga pembelajaran dapat terarah dan guru juga menyiapkan sarana yang akan digunakan seperti botol bekas dan kantong plastik (Jumat, 12 Mei 2023).”

Hasil tersebut diperkuat oleh ibu Maryanti selaku kepala sekolah TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 Teras Boyolali, beliau menyatakan bahwa:

“Biasanya h-1 guru memberitahukan pada anak untuk menyiapkan atau membawa bahan seperti botol plastik, dan kantong plastik yang anak bawa dari rumah untuk dipakai saat proses pembelajaran nanti pada kelompok B. Tujuannya agar anak mengerti apa yang guru perintahkan. (Jumat, 12 Mei 2023).”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan guru melakukan persiapan berupa pengumpulan barang bekas yang dibawa oleh anak. Selain itu guru juga merancang kegiatan sehingga pembelajaran dapat terarah dan guru juga menyiapkan sarana yang akan digunakan seperti botol bekas dan kantong plastik.

a. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi pada hari Senin, 15 Mei 2023 pelaksanaan kegiatan pengembangan kreativitas dengan media barang bekas untuk anak usia 5-6 tahun (kelompok B TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali). Setelah melakukan persiapan menyampaikan materi atau kegiatan kepada anak sesuai dengan RPPH yang ada, sebagai berikut uraian pelaksanaan pembelajaran menggunakan barang bekas di TK LKMD 1 Kopen:

1) Pembukaan

Sebelum Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB. Sambil menunggu jam masuk biasanya anak-anak sering membaca buku bercerita atau bermain dengan teman lainnya.

Ketika kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak biasanya melakukan senam sederhana atau baris berbaris. Kegiatan tersebut adalah salah satu strategi guru dalam membantu mengembangkan motorik anak. Pada pukul 07.30 WIB anak-anak diminta oleh guru untuk persiapan senam di halaman TK LKMD 1 Kopen.



Gambar 06 senam bersama

Pada gambar 6 menggambarkan suasana anak sedang melakukan senam pagi yang di ikuti oleh seluruh anak kelompok A dan kelompok B TK LKMD 1 Kopen. Senam dilaksanakan pada pukul 07.30 di halaman TK LKMD 1 Kopen. Senam tersebut terdiri dari 2 lagu yaitu lagu satu dua tiga dan maju mundur. Instruktur senam pada gambar tersebut adalah Ibu Maryanti.

Setelah kegiatan senam, biasanya anak istirahat sebentar untuk minum dan dilanjut persiapan sholat dhuha Kegiatan ini diawali dengan solat dhuha berjamaah dan membaca doa setelah sholat dhuha.

Berdasarkan hasil observasi sejalan dengan wawancara ibu Dwi selaku guru kelas B, beliau menyatakan bahwa:

“Sebelum Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB. Sambil menunggu jam masuk biasanya anak-anak sering membaca buku bercerita atau bermain dengan teman lainnya. Ketika kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak biasanya melakukan senam sederhana atau baris berbaris. Kegiatan tersebut adalah salah satu strategi guru dalam membantu mengembangkan motorik anak. Pada pukul 07.30 WIB anak-anak mulai berkumpul di halaman TK LKMD 1 Kopen untuk melakukan senam pagi bersama sama yang di pimpin oleh Ibu Maryanti” (Senin, 13 Mei 2023).”

Berdasarkan observasi pada hari Senin, 8 Mei 2023 pada pukul 08.00 anak-anak sedang melaksanakan sholat dhuha berjamaah di ruang sholat TK LKMD 1 Kopen. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumen melalui gambar di bawah ini:



Gambar 07 anak melakukan Sholat Dhuha berjamaah

Pada gambar 7 menggambarkan suasana anak sedang sholat dhuha yang dipimpin oleh kak Afnan. Sholat dhuha dilakukan dua rakaat. Untuk rakaat pertama membaca surat Al Ikhlas dan rakaat kedua membaca surat Al-Kautsar. Setelah sholat selesai dilanjutkan membaca dzikir, sholawat, membaca doa setelah sholat dhuha, dan surat-surat pendek. Kegiatan sholat dhuha ini dilakukan dengan

tujuan untuk mengajarkan kepada anak untuk lebih mendekat kepada Allah.

Berdasarkan hasil observasi sejalan dengan wawancara ibu Dwi selaku guru kelas B, beliau menyatakan bahwa:

“setelah melakukan senam pagi, anak-anak mempersiapkan diri untuk sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh kak Afnan atau terkadang anak mengajukan dirinya untuk menjadi imam, sholat dhuha dilakukan 2 rakaat. Rakaat pertama biasanya anak membaca surat Al-Ikhlas dan untuk rakaat kedua anak membaca surat al-Kautsar. Kemudian dilanjut membaca dzikir, sholawat, membaca doa setelah sholat dhuha, dan surat-surat pendek” (Senin, 8 Mei 2023).”

Kemudian dilanjutkan apersepsi berupa salam, sapa, dan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang dilakukan anak ketika persiapan pergi sekolah, seperti bertanya kabar, sarapan apa hari ini, diantar siapa tadi pergi kesekolahnya. Setelah semua terjawab oleh anak dilanjutkan dengan membaca al-fatihah, doa sebelum belajar, dan doa sehari-hari.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru kelas membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan menyampaikan tema kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan semangat serta mengajak anak untuk memilih *ice breaking* agar lebih semangat seperti tepuk semangat, dan aku bocah TK.

Hal ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak tidak merasa bosan dan bisa lebih focus ketika kegiatan pembelajaran dimulai. Berdasarkan observasi pada hari Senin, 8 Mei 2023 guru mengumpulkan anak-anak di ruang tengah TK LKMD 1 Kopen.

Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen melalui gambar di bawah ini:



Gambar 08 Guru melakukan apersepsi

Pada gambar 8 menggambarkan suasana kegiatan pembukaan secara klasikal, dimana seluruh anak dan guru berkumpul di ruang tengah. Pada gambar tersebut pembukaan di buka oleh Bu Dwi. Penyampaian tema dilakukan dengan menyinggung sedikit kegiatan yang dilakukan sebelumnya dengan bertanya kepada anak dan anak merespon dengan menjawab kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa hal yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan guru mengajak anak senam, dengan tujuan yang merupakan salah satu strategi guru dalam membantu mengembangkan motorik anak. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh salah satu teman laki-laki. Dalam adanya sholat dhuha, guru dapat mengajarkan kepada anak untuk lebih mendekat kepada Allah.

Setelah kegiatan sholat dhuha yaitu kegiatan apersepsi biasanya terdapat salam, sapa, dan tanya jawab mengenai pertanyaan-pertanyaan sederhana.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan observasi pertama pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 menjelaskan bahwa kegiatan inti di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali sebagai berikut penjelasannya:

Setelah kegiatan pembukaan selesai sekitar pukul 08.30 WIB, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada saat itu peneliti mengobservasi siswa kelompok B. Kegiatan selanjutnya anak-anak akan membuat hasil karya sesuai minat bakat anak dan guru menyiapkan berbagai alat dan bahan seperti kantong plastik, gunting, sedotan, karet, botol plastik, tutup botol, plester, tusuk sate, balon. Kemudian dilanjutkan dengan mendemonstrasikan cara membuat salah satu produk dari alat dan bahan yang ada oleh guru kelompok B. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen melalui gambar di bawah ini:



Gambar 09 Guru mendemonstrasikan bunga kantong plastik
Berdasarkan observasi di atas diperkuat dengan dokumentasi gambar 9 yang menunjukkan bahwa Ibu Dwi sedang mendemonstrasikan cara pembuatan bunga dari kantong plastik pada kelompok B,

Selanjutnya, ibu Dwi mengajak anak untuk mendengarkan cara kerja serta aturan main dalam kegiatan inti. Pada observasi ini kelompok B, guru menjelaskan dan memberikan contoh, Bu Dwi melakukan tanya jawab dan memberikan pertanyaan kepada anak-anak tentang produk yang akan dibuat, dengan kegiatan tanya jawab dan pertanyaan yang akan diajukan merupakan salah satu bentuk strategi guru guna memancing kreativitas anak dalam hal kegiatan tanya jawab, karena terkadang masih ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pertanyaan dan juga berkaitan dengan usaha anak dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh anak. Setelah tanya jawab, ibu Dwi memberikan aturan main mengenai bahan dan alat

yang akan digunakan, contohnya seperti sedotan walaupun tidak tajam tetapi tidak boleh dimainkan karena bisa membahayakan diri sendiri maupun teman.

Setelah selesai menjelaskan dan memberikan contoh, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan kemudian guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk memilih alat dan bahan yang sudah disiapkan, dan memfasilitasi alat seperti gunting, lem, alat tulis dll sesuai tema atau produk yang akan dibuat. Berikut alat dan bahan yang disediakan oleh guru:



Gambar 10 Alat dan bahan membuat sesuatu dari bahan bekas

Berdasarkan gambar 10 terdapat alat dan bahan seperti karet, sedotan, gunting, dan kantong plastik, botol plastik, balon, plester, dan tusuk sate. Selanjutnya ibu Dwi mengajak anak untuk mendengarkan cara kerja serta aturan main dalam kegiatan inti. Pada kegiatan inti Ibu Dwi memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih barang apa saja yang akan anak buat



Gambar 11 Anak sedang mengambil alat



dan bahan yang akan digunakan

Berdasarkan gambar 11 menggambarkan suasana kegiatan anak sedang memilih alat dan bahan apa saja yang akan anak ambil yang telah disampaikan oleh bu Dwi. Kemudian anak membuat barang atau sesuatu yang unik untuk dibuat sesuai dengan kreativitas anak sehingga guru dapat mengembangkan kreativitas sesuai bakat dan minat anak dengan barang bekas.

Berdasarkan observasi diatas, diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Dwi selaku guru kelompok B, beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan inti yang dilakukan oleh Bu Dwi dan anak-anak kelompok B adalah guru menjelaskan bahwa hari tersebut temanya adalah alam semesta dan guru memberikan sedikit pertanyaan kepada anak. Dilanjut dengan guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian guru mendemonstrasikan cara membuat bunga dari kantong plastik dan diikuti oleh anak dengan cara memperhatikan cara pembuatan tersebut dari guru.”



Gambar 12 anak sedang memotong kantong plastik



Gambar 13 Peneliti sedang mengobservasi anak cara membuat sesuatu dari barang bekas

Berdasarkan gambar 12 dan 13 menggambarkan kegiatan membuat karya bunga dari kantong plastik dan mobil botol plastik. Pada saat itu kelompok B di pimpin oleh Bu Dwi selaku guru kelompok B. Guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan kemudian Bu Dwi memberikan contoh cara membuat bunga dari kantong plastik kemudian diikuti oleh anak dan ada juga anak yang menambahkan sesuatu sehingga ada perbedaan sedikit antara contoh yang diberikan Bu Dwi dengan hasil karya anak



Gambar 14 Hasil karya anak membuat mobil botol plastik



Gambar 15 Hasil karya anak membuat bunga kantong plastik

Letak kreativitas disini adalah bagaimana cara anak untuk

memanfaatkan alat dan bahan yang ada menjadi suatu barang yang unik. Ada anak yang mengikuti contoh dari bu Dwi yaitu membuat bunga kantong plastik dan ada juga anak yang membuat mobil botol plastik.

Setelah waktu sudah menunjukkan pukul 09.30 guru mengajak anak untuk istirahat, makan bersama dan bermain namun sebelum itu anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu. Dan ada pula saat istirahat anak yang lebih senang membaca buku. Setelah semua anak berkumpul kembali di kelas guru menutup kegiatan pada hari itu.

Berdasarkan penjelasan observasi tersebut, sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Dwi, beliau menyatakan bahwa:

“Pukul 08.30 dimulai pembelajaran dengan guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan kemudian dilanjut mendemonstrasikan cara membuatnya. Setelah itu guru membebaskan anak untuk mengambil kantong plastik yang berukuran sama dan warna yang berbeda sejumlah 2. Guru memberikan contoh dan mengajak anak untuk membuat bunga secara bertahap sampai selesai. Sampai pada pukul 09.30 anak-anak mencuci tangan untuk makan bersama, dilanjut bermain dan ada juga anak yang membaca buku” (Senin, 15 Mei 2023).”

Berdasarkan observasi pada hari anak-anak sedang melakukan makan bekal bersama disaat jam istirahat. Anak membawa makan sendiri-sendiri dari rumah yang sehat dan bergizi. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen melalui gambar dibawah ini :



Gambar 16 Jam istirahat anak makan bersama

Pada gambar 16 menggambarkan anak sedang istirahat setelah melakukan kegiatan inti. Anak makan bekal bersama dengan lauk yang anak sukai dan bergizi. Sebelum anak makan bekalnya, anak mencuci tangan terlebih dahulu kemudian membaca doa sebelum makan secara bersama-sama yang dipimpin oleh kak Naira. Setelah selesai makan kak Naira kembali memimpin doa setelah makan dan teman-temannya membereskan bekalnya masing-masing kemudian dimasukkan ke dalam tas.

Berdasarkan observasi pada hari anak-anak sedang bermain Alat Permainan Edukatif (APE) dalam dan luar disaat jam istirahat. Seperti bermain balok, lego, mobil bergoyang, ayunan, dan bola dunia Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen melalui gambar dibawah ini :



Gambar 17 Jam istirahat anak bermain APE

Pada gambar 17 menggambarkan suasana anak sedang bermain APE dalam dan APE luar bersama teman-teman setelah kegiatan makan bekal bersama. Ada anak yang bermain balok, lego, mobil bergoyang dan bola dunia. Anak bermain secara bergantian sesuai minat yang diinginkan anak.

Berdasarkan observasi pada hari Senin, 15 Mai 2023 ananda arsyila sedang membaca buku terbiasa bangun pagi disaat jam istirahat. Terdapat banyak buku di rak buku pada pojok baca. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen melalui gambar dibawah ini :



Gambar 18 anak membaca buku saat jam istirahat

Berdasarkan gambar 18 menggambarkan anak membaca

buku di sela-sela jam istirahat. Anak sedang membaca buku kisah seorang anak yang terbiasa bangun pagi. Terdapat beberapa buku yang ada di rak seperti buku metamorphose kupu-kupu, pengenalan kendaraan dan sebagainya.

Berdasarkan observasi pada hari anak-anak sedang bermain pasir disaat jam istirahat yang berada di halaman TK LKMD 1 Kopen. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen melalui gambar dibawah ini :



Gambar 19 anak bermain pasir saat jam istirahat

Berdasarkan gambar 19 diatas anak-anak sedang bermain pasir disaat jam istirahat yang berada di halaman TK LKMD 1 Kopen. Pada gambar tersebut anak-anak sedang membuat aliran sungai yang nantinya akan dialirkan air dari kran menggunakan wadah.

Berdasarkan penjelasan observasi tersebut, sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Dwi, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan inti kita itu yang pertama di saat jam

istirahat kami para guru menghendak anak untuk makan bekal secara bersama-sama terlebih dahulu kemudian kita membebaskan anak untuk bermain atau membaca, agar anak dapat mengeksplor apa saja yang mereka temukan atau mereka hasilkan di TK LKMD 1 Kopen”

3) Penutup

Berdasarkan observasi Senin, 15 Mei 2023 pada bagian penutup, sekitar pukul 10.10 WIB. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru kelompok B. Sebelum penutupan Bu Dwi melakukan *recalling* yaitu mengulang kegiatan dari awal sampai akhir secara singkat dan menyeluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk mempertajam dan mengingatkan kegiatan apa yang sudah dilakukan oleh anak.

Setelah kegiatan *recalling* selesai guru menanyakan perasaan anak-anak setelah belajar pada hari itu. Kemudian bu dwi mengajak anak menyebutkan kembali bagaimana cara membuat, memotong, dan mengikatnya. Dan dilanjutkan membaca surat Al-Ashr, doa penutup majelis bersama-sama, serta salam.

Pada bagian kegiatan penutup tersebut, diperkuat oleh pendapat Bu Dwi selaku pengajar kelompok B, beliau menyatakan bahwa

“Untuk penutupan, kita melakukan *recalling* terlebih dahulu supaya

anak-anak mengingat kegiatan yang tadi dilakukan dan proses membuatnya harapannya sampai dirumah anak-anak bisa menceritakan kegiatannya kepada orang tua atau teman yang ada dirumah dan sebagai bahan evaluasi guru. Doa yang dibaca sebelum pulang biasanya surat Al-Ashr, khafaratul majlis, serta salam” (Senin, 15 Mei 2023).”



Gambar 20 guru sedang melakukan recalling

Pada gambar 20 menggambarkan guru sedang melakukan recalling pada pukul 10.00. Bu Dwi memancing anak untuk mereview kegiatan apa yang telah dilakukan tadi. Terdapat anak yang lupa dengan kegiatannya, ada pula anak yang ingat dengan kegiatan tadi. Setelah kegiatan recalling Bu Dwi memimpin untuk membaca doa sebelum pulang seperti membaca surat Al-Ashr, doa Khafaratul Majlis, serta salam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan guru melakukan pelaksanaan yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti yang terdapat dua observasi kegiatan yang berbeda yaitu membuat bunga dari kantong plastik dan mobil dari botol plastik, serta penutup. Dalam hal tersebut anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

b. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin 15 Mei 2023 yang dilakukan dengan guru kelas B, evaluasi pembelajaran yang pertama yaitu penilaian ceklis yang terdiri dari BB, MB, BSH, dan BSB untuk mengetahui perkembangan masing-masing anak, karena masing-masing anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda terutama pada perkembangan pengembangan kreativitas.

Penilaian di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 terdiri atas 4 skala yaitu BB bila anak melakukannya harus dengan bimbingan. MB, yaitu bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Untuk BSH yaitu bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Untuk BSB yaitu apabila anak sudah mampu melakukannya sendiri secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuannya sesuai dengan indikator yang diharapkan. Penilaian yang kedua yaitu dengan penilaian hasil karya yang nantinya penilaian tersebut berbentuk deskripsi mengenai perkembangan anak dalam hasil karya tersebut.



Gambar 21 penilaian hasil karya dan cekhlis

Berdasarkan observasi di atas, diperkuat dengan dokumentasi gambar 21 yang berisi penilaian hasil karya dan cekhlis anak kelompok B TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023. Untuk lebih jelasnya dokumen dapat terlihat melalui halaman 124-126.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bu Dwi selaku guru kelompok B, beliau menyatakan bahwa :

“Evaluasi akan dilakukan setelah selesai pembelajaran membuat hasil karya. Penilaian terdiri dari 2 yaitu penilaian cekhlis seperti BB bila anak melakukannya harus dengan bimbingan. MB, yaitu bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Untuk BSH yaitu bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Untuk BSB yaitu apabila anak sudah mampu melakukannya sendiri secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuannya sesuai dengan indikator yang diharapkan. Dan penilaian yang kedua yaitu penilaian hasil karya anak yang telah dibuat”

Pernyataan diatas diperkuat kembali oleh bu Maryanti selaku Kepala PAUD TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023, Teras, Boyolali, beliau menyatakan bahwa :

“Jadi evaluasi pembelajaran di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 dilakukan setelah pembelajaran selesai. Sistem penilaiannya ada 2 yaitu penilaian cekhlis dengan cara BB bila anak melakukannya harus dengan bimbingan. MB, yaitu bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Untuk BSH yaitu bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Untuk BSB yaitu apabila anak sudah mampu melakukannya sendiri secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuannya sesuai dengan indikator yang diharapkan. Serta melakukan penilaian dari hasil karya anak yang telah dibuat”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran berupa penilaian ceklis dan penilaian hasil karya. Model penelitian ini lebih mudah digunakan untuk menilai pembelajaran pada kegiatan pengembangan kreativitas anak di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023. Penilaian ceklis ini dapat disajikan dalam bentuk cekhlis dan hasil karya pada masing-masing perkembangan anak. Dengan menyebutkan perilaku yang telah dilakukan oleh anak.

Guru mengevaluasi kreativitas anak sesuai indikator yang sesuai. Anak akan bekerjasama dalam bermain, saling tolong menolong dan kompak. Guru melakukan evaluasi setelah kegiatan pengembangan kreativitas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik anak sesuai dengan indikator anak usia dini.

5. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data dan fakta-fakta temuan penelitian di atas yang di dapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pengembangan kreativitas dengan media barang bekas usia 5-6 tahun di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 menurut Kemendiknas (dalam Suhartini, 2016:17) pada indikator menggunakan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif dengan terperinci.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan suatu inti yang dapat diambil sebagai berikut :

- a. Pengembangan kreativitas dengan media barang bekas pada kelompok B di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan data-data penelitian yang dilakukan pada 13 Mei 2023 mengenai pengembangan kreativitas dengan media barang bekas di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 pada indikator menggunakan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Persiapan yang dilakukan sebelum dimulai kegiatan pembelajaran di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali Tahun

Ajaran 2022/2023, Teras, Boyolali yaitu dengan menentukan tujuan pengembangan kreativitas. Pada tahap ini guru merancang kegiatan yang akan digunakan pada kegiatan nantinya sehingga pembelajaran dapat terarah dan guru juga menyiapkan sarana yang akan digunakan.

Hasil observasi yang dilakukan di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali, pada langkah ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan pengembangan kreativitas dengan memilih tema. Perencanaan pembelajaran yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat penting bagi guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Febriana, 2016). Guru kelas biasanya membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) terlebih dahulu, yang merujuk pada indikator dan tema pada kurikulum pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan diajarkan atau strategi yang akan guru gunakan dalam kegiatan belajar mengajar, menata posisi duduk anak, menyampaikan kegiatan yang kepada anak dan memberikan stimulus yaitu melalui bernyanyi dan bertepuk tangan agar anak merasa antusias dan lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari visi misioner tujuan dari Pendidikan, karena hal tersebut merupakan salah satu sasaran yang ingin dicapai untuk mewujudkan cita-cita yang

harapkan oleh suatu lembaga Pendidikan (Monica & Yaswinda, 2021).

Sehubungan dengan hal ini persiapan yang dilakukan guru di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali adalah membuat tema, tujuan dan materi pembelajaran. Selanjutnya yaitu menyiapkan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru merancang proses pembelajaran dengan baik dan benar yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas yaitu dengan media barang bekas.

Pengembangan kreativitas dengan media barang bekas merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Adapun latar belakang pemilihan pengembangan kreativitas dengan media barang bekas karena media yang digunakan bervariasi atau unik dan anak memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal (Dian Miranda, 2016: 60-67).

Terdapat langkah-langkah pengembangan kreativitas dengan media barang bekas pada usia 5-6 tahun menurut guru kelas B yaitu Ibu Dwi, yang pertama guru menentukan tujuan kreativitas membuat bunga dari kantong plastik, guru menjelaskan cara membuatnya kemudian guru melakukan evaluasi terhadap anak dalam proses pembuatannya. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan digunakan saat proses pembuatan bunga

Sebelum melaksanakan pembuatan bunga, guru kelas menyampaikan materi kepada anak-anak dan menjelaskan tema yang sesuai dengan tema minggu ini yaitu membuat bunga dari kantong plastik dan mobil dari botol bekas. Kemudian guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengarahan dan penjelasan aturan-aturan serta tata tertib saat melakukan pengembangan kreativitas.

- 2) Guru memberikan pengarahan dan penjelasan aturan-aturan serta cara pembuatan

Guru kelas menjelaskan aturan-aturan dan cara pembuatannya, anak diminta untuk mengikuti sesuai arahan guru.

- a) Cara membuat bunga dari kantong plastik

Berikut cara membuat bunga dari kantong plastik :

Anak mengambil kantong plastik dengan ukuran yang sama tetapi warna yang berbeda sejumlah 2 kantong plastik dan mengambil gunting. Guru mengajak anak memotong kantong plastik bagian atas dan bawah secara perlahan kemudian kantong plastik yang sudah dipotong akan berbentuk seperti terowongan. Belah kembali kantong plastik yang sudah dipotong menjadi dua dan

lakukan kembali pada kantong plastik yang sudah diambil tadi.

Setelah kantong plastik sudah terpotong semua susun menjadi satu tumpuk dengan warna yang berbeda-beda. Lipat kantong plastik yang sudah ditumpuk seperti membuat kipas dan ambil karet untuk nantinya di ikat dengan karet di bagian tengahnya. Rapikan ikatan kantong plastik tersebut menjadi bunga yang sedang bermekaran. Tempel tusuk sate dibagian belakang sehingga menjadi seperti tangkai bunga. Beri nama dengan kertas dan tempel pada tangkai bunga tersebut. Bunga plastik sudah selesai dan siap untuk dijadikan hiasan meja.

b) Cara membuat mobil dari botol plastik

Berikut cara membuat mobil dari botol plastik : anak mengambil alat dan bahan yang akan digunakan seperti botol plastik, tutup botol, sedotan, tusuk sate, plester, dan balon. Kemudian guru mendemonstrasikan cara membuat mobil dari botol plastik dan diikuti oleh anak. Siapkan botol plastik dan ambil 4 tutup botol yang telah dilubangi oleh guru kemudian tusuk tutup botol yang pertama dengan tusuk sate dan beri sedotan serta tusuk kembali tutup botol yang kedua. Setelah susunan ban

yang pertama selesai, ulangi hal tersebut untuk susunan ban yang kedua. Jika sudah selesai pasang kedua susunan ban tersebut dibagian bawah botol plastik.

Ambil balon dan beri sedotan pada salah satu ujung sedotan kemudian diplester sehingga saat balon tersebut ditiup, balonnya tidak geser atau berpindah tempat. Jika sudah selesai tempel sedotan ini menggunakan plester dan dibagian atas botol bekas dan sisakan sedikit sedotan untuk dapat ditiup. Tiup balon melalui sedotan hingga balon dapat mengembang dengan sempurna kemudian letakkan mobil tersebut pada lantai atau pada bagian yang datar maka mobil dapat berjalan dengan sendirinya karena adanya balon tersebut.

b. Penggunaan media barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun

Dalam indikator Kemendiknas (Suhartini, 2016: 17) lingkup pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun :

- 1) Kegiatan yang dilakukan oleh anak dapat melipat kantong plastik menjadi bentuk seperti kipas. Dan anak dapat menggerakkan mobil dari botol plastik tanpa adanya sentuhan. Dari kegiatan tersebut anak dapat melakukan dengan baik. Anak dapat memecahkan masalah secara kreatif.

- 2) Anak dapat membuat bunga dari kantong plastik sendiri dan mobil dari botol plastik secara berkelompok. Dari kegiatan tersebut anak dapat menunjukkan sikap kemandirian
- 3) Anak menggunakan kantong plastik sebagai media untuk membuat bunga dari kantong plastik. Dan anak menggunakan botol plastik sebagai media untuk membuat mobil dari botol plastik. Dari kegiatan tersebut menggunakan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Kemampuan kreativitas anak merupakan seni yang dibutuhkan oleh anak dengan koordinasi antara mata dan tangan anak. Dalam indikator Kemendiknas (Suhartini, 2016: 17) menyatakan bahwa lingkup pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun yaitu : 1) memecahkan masalah secara kreatif. 2) menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan social. 3) menunjukkan sikap kemandirian. 4) menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar. 5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6) menggunakan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Berdasarkan kenyataan yang ada di kelompok B TK

LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali dengan adanya pengembangan kreativitas anak dengan media barang bekas sudah berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada saat anak membuat karya bunga dari kantong plastik, anak dapat menirukan apa yang dicontohkan oleh guru.

c. Evaluasi/penilaian

Penilaian merupakan ruang lingkup terakhir dalam pembelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk memberikan evaluasi kepada anak dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan di TK LKMD 1 Kopen yaitu menggunakan penilaian ceklis dan hasil karya yang dilakukan setiap pertemuan. Kegiatan evaluasi dalam ruang lingkup manajemen pembelajaran merupakan hal terakhir yang harus dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa kegiatan kreativitas anak usia dini yang menggunakan media barang bekas menunjukkan anak mampu mengembangkan kreativitasnya secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan kreativitas anak dengan media barang bekas di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali terdapat beberapa langkah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dari pengembangan kreativitas di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali anak mampu menyelesaikan kegiatan yang ada. Berdasarkan kenyataan yang ada di kelompok B TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali dengan adanya pengembangan kreativitas dengan media barang bekas kreativitas anak sudah berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini dengan media barang bekas cocok untuk anak usia dini karena menggunakan media yang murah serta mudah didapat sehingga anak dapat mencoba lebih dari satu kali ketika sudah sampai dirumah.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu membuat RPPM dan RPPH. Persiapan dengan mengumpulkan botol plastik dan kantong plastik dari rumah yang dilakukan oleh anak untuk dibawa ke sekolah atas perintah guru saat h-1 sebelum pelaksanaan. Pelaksanaan terbagi menjadi 3 yaitu pembukaan, kegiatan inti yang diobservasi dua kali yaitu saat proses pembuatan bunga dari kantong plastik dan mobil dari botol plastik, penutup. Evaluasi dilakukan setiap akhir pembelajaran yang terdiri dari dua penilaian yaitu penilaian cekhlis dan penilaian hasil karya.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa memiliki potensi yang hendaknya dikembangkan pada suatu lembaga formal maupun nonformal, maka hendaknya siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan pembelajaran yang telah disediakan oleh guru maupun pendidik demi berkembangnya potensi yang dimilikinya. Melalui media barang bekas diharapkan anak mampu mengembangkan kreativitas anak dalam proses pembelajarannya.

2. Bagi guru

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam berjalannya pembelajarannya. Guru hendaknya memberikan materi-materi yang menarik untuk siswa untuk mengurangi rasa bosan dalam diri anak. Melalui media barang bekas diharapkan guru mampu mengembangkan kreativitas anak. Penyampaian materi ketika pembelajaran merupakan hal yang penting dan menarik bagi anak.

3. Bagi sekolah

Sekolah merupakan salah satu wadah dalam berjalannya pembelajaran. Bagi sekolah hendaknya menyediakan kurikulum yang mampu menunjang berjalannya pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri anak, sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang memadai bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Elisa, K. Y. (2019). *Elementa: jurnal prodi pgsd stkip pgri banjarmasin*. 1(1), 48–60.
- Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33.
- Biantaro, B. (2014). *ini-5-penemuan-terpenting_thomas-alva-edison-untuk-manusia*. 25 Agustus 2014.
- Devi, F. P. (2014). *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*.
- Duda, H. J., Awang, I. S., & Andri, A. (2018). PKM Pelatihan Pemanfaatan Bahan Bekas Sebagai Media Pembelajaran IPA bagi Kelompok Guru IPA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 15.
- Fadhila, O., & Rakimahwati, R. (2020). Limbah daur ulang dapat meningkatkan kreativitas anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 445–452.
- Hardani; Andriani, Helmina; Ustiawaty Jumari; Utami, Evi Fatmi; Istiqomah, Ria Rahmatul; Fardani, Roushandy Asri; Sukmana, Dhika Juliana; Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Husna Handayani, P. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 46–56. <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8774>
- Husnah, A. (2018). Peningkatan Kreativitas Melalui Kolase Pada Anak Kelompok B Di Tk Islam Terpadu Insan Madani Tahun Ajaran 2017/2018. In *Photosynthetica* (Vol. 2, Issue 1).
- Ilmiawan, A. (2018). Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2, 102.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Laila, A., & Shari, S. (2016). Peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pemanfaatan barang-barang bekas pada mata kuliah media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 1–15.
- Lexy, M. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian

- Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Miranda, D. (2016). Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(1), 60–67.
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45.
- Monica, M. A., & Yaswinda. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dimasa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak di Kecamatan Sungai Beremas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 165-171.
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nisa Azizi, N. (2020). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Ekstrakurikuler Kriya Di Paud Islam Makarima Pada Tahun 2020/2021*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Pratiwi, D. (2020). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas Di Raudhatul Athfal Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah (Vol. 21, Issue 1)*.
- Priscila Ritonga, A., Putri Andini, N., Iklmah, L., & Pendidikan Guru, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 343–348.
- Rahmizul, D. T. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Daar Alfalah Tanjungbalai Tahun Ajaran 2018-2019. In *Carbohydrate Polymers* (Vol. 6, Issue 1).
- Safitri, D. (2020). Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelompok A Paud Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75).
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Suhartini, P. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode bermain dengan permainan balok di taman kanak-kanan sabrina sukarama bandar lampung. In *journal at-Athfaal* (Vol. 4, Issue 1).

- Sumiati, E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal. *Jurnal Upi, 1-14*, 61-74.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. CV Andi Offset.
- Suyadi, & Maulida, U. (2013). *Konsep Dasar Paud*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tita Pertama Wati, M. (2021). Kreativitas Anak Usia Dini Berdasarkan Aliran Progresivisme. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan, 5(2)*, 205-212.
- Wati, Z. (2022). Meningkatkan Keterampilan Anak Melalui Kegiatan Mendaur Ulang Sampah Di Pendidikan Anak Usia Dini Harapan Jernih Desa Jernih Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. In *7787* (Issue 8.5.2017).
- Wulandari, T. (2022). *Pengertian Kreatif, Ciri-Ciri, dan Cara Mengembangkan Kreativitas*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5989447/pengertian-kreatif-ciri-ciri-dan-cara-mengembangkan-kreativitas>.
- Yuni, R., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Pengembangan Media Kreatif Barang Bekas Untuk Melatih Kreativitas Anak Kelompok B Di Tk Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 1(1)*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Rancangan Triangulasi

Tabel Rancangan Triangulasi

No	Fokus	Aspek	Sumber	Metode
	Mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan media barang Bekas di TK LKMD 1 Kopen	Bagaimana pentingnya mengembangkan kreativitas pada anak usia dini?	Kepala sekolah, Gurukelas B	Wawancara
		Media dan metode apa yang biasanya digunakan dalam kegiatan dengan media barang bekas?	Kepala Sekolah, Guru kelas B	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Bagaimana Strategi Pelaksanaan yang biasanya digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak dengan media barang bekas?	Guru kelas B.	Wawancara, Dokumentasi
		Bagaimana strategi pelaksanaan yang biasanya digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak dengan media barang bekas?	Guru kelas B	Wawancara

		Bagaimana evaluasi Penilaian yang Biasanya dilakukan dalam kegiatan menggunakan barang bekas?	Guru kelas B.	Wawancara, Dokumentasi
		Kendala apa saja yang dihadapi dari awal sampai akhir kegiatan dengan media barang bekas?	Guru kelas B.	Wawancara
		Bagaimana mengembangkan kreativitas dengan Barang bekas mengenai 4P?	Guru kelas B	Wawancara
		Persiapan apa saja yang diperlukan dalam kegiatan dengan barang bekas?	Kepala Sekolah, Guru kelas B	Wawancara, Dokumentasi

Lampiran 2 Daftar Observasi

DAFTAR OBSERVASI

Tanggal Pengamatan :

Pengamat : Anisa Nindy Berliani

Tempat : TK LKMD 1 Kopen

No	Situasi Yang Diamati	Keterangan
1.	Keadaan fisik dan lingkungan TK LKMD 1 Kopen	Melihat seluruh lingkungan TK LKMD 1 Kopen, dan dokumentasi
2.	Proses pembelajaran dengan media barang bekas di TK LKMD 1 Kopen	Melihat proses pembelajaran dengan media barang bekas, dan dokumentasi

Lampiran 3 Daftar Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis
2. Sejarah singkat
3. Visi misi
4. Data Guru
5. Data Murid
6. Buku absensi anak
7. Sarana dan Prasarana
8. Foto kegiatan pembelajaran dengan media barang bekas
9. Materi di TK LKMD 1 Kopen

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pertanyaan kepada kepala TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali
1. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali?
 2. Apa visi, misi dan tujuan di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali?
 3. Berapa jumlah siswa dan guru di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali?
 4. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali?
- B. Pertanyaan kepada guru kelas B TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali
1. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali?
 2. Apa visi, misi dan tujuan di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali?
 3. Berapa jumlah siswa dan guru di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali?
 4. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali?
 5. Bagaimana cara pengembangan kreativitas dengan media barang bekas untuk usia 5-6 tahun?
 6. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran?
 7. Bagaimana kegiatan inti dalam pembelajaran?

8. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan pengembangan kreativitas?
9. Bagaimana kegiatan penutup pada pembelajaran?
10. Apa kendala yang dialami ketika melakukan pengembangan kreativitas dengan media barang bekas?
11. Bagaimana penilaian yang dilakukan sesudah proses pembelajaran?
12. Apakah media barang bekas mampu mengembangkan kreativitas anak?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Penggunaan media barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali

1. Proses pelaksanaan pengembangan kreativitas
 - a. Pembukaan
 - b. Kegiatan inti
 - c. Pelaksanaan membuat bunga
 - d. Penutup
 - e. Evaluasi
 - f. Aktivitas siswa berlangsung selama kreasi dari barang bekas
 - g. Situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pengembangan kreativitas di kelompok B

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali
2. Letak geografis TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali
3. Profil TK LKMD 1 Kopen, Boyolali
4. Visi, misi dan tujuan TK LKMD 1 Kopen, Teras, Boyolali
5. Jumlah siswa yang ada di TK LKMD 1 Kopen, Teras Boyolali

Lampiran 5 Field Note Wawancara

FIELD NOTE

Kode : W-01
 Judul : Wawancara mengenai profil TK LKMD 1 Kopen
 Subjek : Maryanti, S.Pd. (Kepala TK)
 Tempat : Ruang Kelas B
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023
 Waktu : 07.30-10.00

Pada hari saya datang ke sekolah pukul 07.00. Setelah anak-anak pulang, saya segera menemui Ibu Maryanti untuk meminta izin mewawancarai beliau :

Peneliti : Assalamu'alaikum bu maaf mengganggu sebenetar, ini saya ingin mewawancarai bagaimana sejarah awal mula berdirinya TK LKMD 1 Kopen?

Ibu Maryanti : Wa'alaikumsallam mbak nisa, monggo silahkan duduk mbak. Jadi gini mbak, untuk sejarah berdirinya TK LKMD 1 Kopen ini sudah berdiri pada tahun 1998 dan mendapat ijin oprasional dari dinas pendidikan kabupaten Boyolali pada tahun 1998 dengan nomer ijin operasional 7471/103.29/DS1998, nanti untuk detailnya saya ambilkan buku kurikulum ya mbak, nanti bisa dilihat dibuku itu.

Peneliti : Baik bu, terimakasih. Kemudian apa saja visi, misi dan tujuan TK LKMD 1 Kopen?

Ibu Maryanti : Nah untuk tujuannya saya lupa mbak, tapi di buku kurikulum

ada, nanti di lengkapi sendiri saja ya mbak. Kalo visi di TK ini tu “Membentuk anak yang bertaqwa, berakhlak mulia, toleran, bertanggung jawab, ceria, berwawasan kewirausahaan, kreatif, inovatif dan mandiri, disiplin, berwawasan global dalam memnfaatkan teknologi modern.” sedangkan misi di TK ini adalah “1. Mewujudkan insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia dengan pembiasaan berdoa, beribadah dan peneladanan akhlaqul karimah. 2. Mengembangkan sikap toleransi, peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Allah. 3. Membentuk anak didik untuk berwawasan kewirausahaan berpikir inovatif dan berbuat kreatif dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mewujudkan anak ceria, mandiri, bertanggung jawab serta disiplin dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. 5. Mewujudkan anak yang berwawasan global terbuka untuk perkembangan jaman dan Memanfaatan teknologi modern.”. Ada lagi mbak yang mau ditanyakan?

Peneliti : Berapa jumlah guru dan siswa yang ada di TK LKMD 1 Kopen ya bu?

Ibu Maryanti : Jumlah siswa di sini lumayan mbak, sekitar ada 22 nan anak mba, kelas B 10 anak 5 laki-laki dan 5 perempuan, sedangkan kelas A ada 14 anak, 8 laki-laki dan 6 perempuan. Jumlah guru yang ada di TK LKMD 1 Kopen ini ada 3 guru,

satu guru kelas A, satu guru kelas B dan saya sendiri sebagai kepala sekolah mbak.

Peneliti : Terimakasih ibu Maryanti, selanjutnya sarana dan prasarana yang ada di TK LKMD 1 Kopen apa saja nggih bu?

Ibu Maryanti : Di TK ini mempunyai ruang kepala sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dapur, kamar mandi, tempat bermain di luar. Nanti mbak Nindy bisa sambil lihat-lihat dan di tambah sendiri ya mbak.

Peneliti : Baik bu, trimakasih sudah mau saya repotkan

Ibu Maryanti : Tidak merepotkan sama sekali mbak Nindy, monggo kalau ada yang mau ditanyakan lagi ndakpapa

Peneliti : Sudah cukup bu, trimakasih sudah dijelaskan dan sudah mau meluangkan waktunya untuk saya, mohon maaf apabila ada salah kata

Ibu Maryanti : Sama-sama mbak Nindy

Peneliti : Assalamu'alaikum bu

Ibu Maryanti : Wa'alaikumsallam mbak Nindy

FIELD NOTE

Kode : W-02

Judul : Wawancara mengenai persiapan dan kendala pengembangan kreativitas

Subjek : Dwi Yuliana Sari, S.Sos (Guru Kelompok B)

Tempat : Ruang Kelas B

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Waktu : 07.30-10.00

Pada hari saya datang pukul 07.30 untuk melakukan wawancara dengan ibu Dwi dan sekaligus melakukan Observasi kegiatan tentang pengembangan kreativitas dengan media barang bekas untuk anak usia 5-6 tahun :

Peneliti : Assalamu'alaikum bu maaf mengganggu sebentar, ini saya ingin melakukan wawancara dengan ibu sebentar bisa?

Ibu Maryanti : Wa'alaikumsallam mbak Nindy, monggo silahkan duduk mbak. Monggo apa yang mau ditanyakan.

Peneliti : Baik bu, terimakasih. Persiapan apa saja yang harus disiapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Ibu Maryanti : Untuk persiapan biasanya guru membuat RPPM dan RPPH sesuai dengan tema

Peneliti : Kalau untuk kendala yang dihadapi ketika pengembangan kreativitas untuk anak usia dini apa saja nggih bu?

Ibu Maryanti : Untuk kendalanya anak-anak terkadang masih kurang sabar dalam menggunting kantong plastiknya karena ada yang licin,

guntingnya tidak tajam sehingga harus ganti gunting dulu tapi setelah itu anak dapat terkondisi dengan baik mbak

Peneliti : Terimakasih Ibu Dwi, karena sudah mau menyempatkan waktu untuk saya wawancarai.

Ibu Maryanti : Iya mbak Nindy sama-sama. Ada yang mau di tanyakan lagi mbak?

Peneliti : Alhamdulillah sudah bu, trimakasih bu Siti

Ibu Maryanti : Kalo begitu saya masuk kelas dulu ya mbak, monggo kalo mbak Nindy mau lihat-lihat dulu. Saya tinggal dulu ndak papa ya mba

Peneliti : Enggih bu, tidak apa apa

Ibu Maryanti : Yasudah, monggo mbak Nindy

Peneliti : Enggih bu Dwi monggo

FIELD NOTE

Kode : W-03

Judul : Wawancara mengenai evaluasi dan pengembangan kreativitas

Subjek : Dwi Yuliana Sari, S.Sos (Guru Kelompok B)

Tempat : Ruang Kelas B

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Mei 2023

Waktu : 10.30-11.30

Pada hari saya datang pukul 10.30 saat itu anak-anak sudah pulang, hanya tinggal beberapa anak yang menunggu jemputan :

Peneliti : Assalamu'alaikum Ibu Dwi maaf mengganggu waktunya sebentar, saya mau wawancara tentang awal pembelajaran, pengembangan kreativitas hingga penilaian yang dilakukan.

Ibu Dwi : Wa'alaikumsallam mbak Nindy, iya mbak silahkan, monggo masuk dulu ke kelas mbak (sambil masuk kelas)

Peneliti : Baik bu, terimakasih.

Ibu Dwi : Baik mbak saya mulai ya, jadi biasanya sebelum pembelajaran dimulai anak-anak membaca doa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek. Kemudian dilanjut sholat dhuha berjamaah yang di imami oleh salah satu temannya dan setelah itu membaca dzikir bersama-sama.

Peneliti : Sholat dhuhnya di kelas nggih bu?

Ibu Dwi : Untuk sholat dhuhnya di kelas mbak, gelar tikar tapi

terkadang juga sholatnya di masjid terdekat mbak

Peneliti : Iya bu, selesai anak-anak sholat dilanjut kegiatan pembelajaran selanjutnya nggih bu?

Ibu Dwi : Iya mbak Nindy sehabis sholat dhuha saya langsung menyampaikan ke anak-anak hari ini mau belajar tentang tema yang sudah disesuaikan dengan RPPH mbak. Saya ajak anak-anak untuk menyanyikan lagu sesuai tema, tepuk semangat, aku bocah TK. Sebelum masuk ke kegiatan inti biasanya saya singgung pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Ya seperti yang mbak Nindy lihat kemarin.

Peneliti : Oh iya bu

Ibu Dwi : Nah ya seperti itu mbak, saya pancing-pancing dengan pertanyaan yang bersangkutan dengan tema hari itu. Kemudian langsung ke bagian intinya mbak membuat bunga dari kantong plastik. Itu nanti saya menjelaskan alat dan bahan dulu terus saya memperagakan cara membuatnya dan anak-anak mengikuti. Nah kalau sudah selesai biasanya anak-anak memberikan namanya dengan kertas kemudian di tempel di tangkainya. Setelah anak-anak sudah selesai bermain mereka mencuci tangan untuk makan bersama dan dilanjut istirahat atau ada juga mbak yang membaca buku yang telah kami sediakan. Kemudian dilanjutkan penutup mbak biasanya saya melakukan recalling agar saya juga bisa

mengevaluasi seberapa jauh anak mengingat. Lalu membaca Surat Al-Ashr dan Khafarotul majlis serta tak lupa salam.

Peneliti : Oh nggih bu

Ibu Dwi : Ada yang mau ditanyakan lagi mbak Nindy?

Peneliti : Masih satu lagi bu

Ibu Dwi : Monggo mbak silahkan

Peneliti : Untuk evaluasi pembelajaran biasanya menggunakan apa nggih bu?

Ibu Dwi : Oh untuk evaluasi biasanya kami mengguakan ceklis yang terdiri dari tingkatan yaitu BB ketika anak melakukannya harus dengan bimbingan, MB ketika anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, BSH ketika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Untuk BSB ketika anak sudah mampu melakukannya sendiri secara mandiri dan dapat membantu temannya

Peneliti : Baik terima kasih atas jawabannya bu Dwi

Bu Dwi : Iya mbak sama-sama, semangat ya mbak

FIELD NOTE

Kode : W-04

Judul : Wawancara mengenai pengembangan kreativitas dengan media barang bekas

Subjek : Dwi Yuliana Sari, S.Sos (Guru Kelompok B)

Tempat : Ruang Kelas B

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Waktu : 07.00-11.30

Pada hari saya datang ke sekolah pukul 07.00 saat itu anak-anak sedang recalling, berdoa dan dilanjutkan salam. Setelah anak-anak pulang, saya menemui Ibu Maryanti untuk meminta izin mewawancarai beliau :

Peneliti : Assalamu'alaikum bu maaf mengganggu waktunya sebentar, ini saya ingin mewawancarai Ibu Dwi

Ibu Maryanti : Wa'alaikumsallam mbak Nindy, monggo masuk dulu mbak tunggu di kelas dulu ya mbak

Peneliti : Nggih bu terima kasih

Ibu Maryanti : Maaf tunggu sebentar ya mbak, ini bu Dwi baru antar anak pulang karena tidak ada yang jemput

Peneliti : Nggih bu saya tunggu,

Ibu Maryanti : Saya tinggal ke kantor sebentar ya mbak

Peneliti : Nggih bu

Ibu Dwi : maaf mbak tadi saya tinggal sebentar buat antar anak pulang

Peneliti : Iya ibu tidak apa-apa

- Ibu Dwi : Bagaimana mbak ada yang bisa saya bantu?
- Peneliti : Enggih bu, saya mau tanya apakah penggunaan media barang bekas mampu mengembangkan kreativitas anak?
- Ibu Dwi : Di TK kami penggunaan barang bekas itu dilakukan satu kali dalam sebulan, disatu sisi kita membantu untuk menguraikan sampah di satu sisi anak dapat mengembangkan kreativitas imajinasinya sendiri. Seperti contohnya membuat hiasan dinding, mobil botol plastik dan sebagainya. Dan kemarin ada wali murid yang dulu ke sini laporan kalau kelas anaknya menang ikut lomba menghias kelas itu karena kebanyakan temannya dari TK sini mbak
- Peneliti : Oh ya Alhamdulillah bu, jadi dengan adanya pengembangan kreativitas dengan barang bekas ini sudah mampu mengembangkan kreativitas ya bu?
- Ibu Dwi : Alhamdulillah mbak, kami guru ikut senang. Masih ada yang mau ditanyakan lagi mbak?
- Peneliti : Alhamdulillah sudah bu terima kasih atas waktunya, maaf kalau mengganggu waktunya
- Ibu Dwi : Halah mbak, tidak terganggu waktunya sama sekali mbak, saya malah senang
- Peneliti : Iya bu terima kasih nggih bu Dwi
- Bu Dwi : Baik mbak sama-sama

FIELD NOTE

Kode : W-05

Judul : wawancara mengenai media barang bekas mampu mengembangkan kreativitas anak

Subjek : Dwi Yuliana Sari, S.Sos (Guru Kelompok B)

Tempat : Ruang Kelas B

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023

Waktu : 07.00-10.00

Pada hari saya datang ke sekolah pukul 07.00 saat itu anak-anak sedang recalling, berdoa dan dilanjutkan salam. Setelah anak-anak pulang, saya menemui

Ibu Maryanti untuk meminta izin mewawancarai beliau :

Peneliti : Assalamu'alaikum bu maaf mengganggu waktunya sebentar, ini saya ingin mewawancarai Ibu Dwi

Ibu Maryanti : Wa'alaikumsallam mbak Nindy, monggo masuk dulu mbak tunggu di kelas dulu ya mbak

Peneliti : Nggih bu terima kasih

Ibu Maryanti : Maaf tunggu sebentar ya mbak, ini bu Dwi baru antar anak pulang karena tidak ada yang jemput

Peneliti : Nggih bu saya tunggu,

Ibu Maryanti : Saya tinggal ke kantor sebentar ya mbak

Peneliti : Nggih bu

Ibu Dwi : maaf mbak tadi saya tinggal sebentar buat antar anak pulang

Peneliti : Iya ibu tidak apa-apa

- Ibu Dwi : Bagaimana mbak ada yang mau ditanyakan?
- Peneliti : Enggih bu, saya mau tanya apakah penggunaan media barang bekas mampu mengembangkan kreativitas anak?
- Ibu Dwi : Di TK kami penggunaan barang bekas itu dilakukan satu kali dalam sebulan, disatu sisi kita membantu untuk menguraikan sampah di satu sisi anak dapat mengembangkan kreativitas imajinasinya sendiri. Seperti contohnya membuat hiasan dinding, mobil botol plastik dan sebagainya. Dan kemarin ada wali murid yang dulu ke sini laporan kalau kelas anaknya menang ikut lomba menghias kelas itu karena kebanyakan temannya dari TK sini mbak
- Peneliti : Oh ya Alhamdulillah bu, jadi dengan adanya pengembangan kreativitas dengan barang bekas ini sudah mampu mengembangkan kreativitas ya bu?
- Ibu Dwi : Alhamdulillah mbak, kami guru ikut senang. Masih ada yang mau ditanyakan lagi mbak?
- Peneliti : Alhamdulillah sudah bu terima kasih atas waktunya, maaf kalau mengganggu waktunya
- Ibu Dwi : Halah mbak, tidak terganggu waktunya sama sekali mbak, saya malah senang
- Peneliti : Iya bu terima kasih nggih bu Dwi
- Bu Dwi : Baik mbak sama-sama

Lampiran 6 Field Note Observasi

FIELD NOTE

Kode : O-1

Judul : observasi mengenai media barang bekas mampu mengembangkan kreativitas anak membuat bunga dari kantong plastik

Subjek : guru kelompok B dan kepala PAUD

Tempat : Ruang Kelas B

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Waktu : 07.00-11.30

Pada hari saya melakukan observasi awal di TK LKMD 1 Kopen, Ters Boyolali. Sebelumnya saya sudah mengkonfirmasi kepada kepala PAUD yaitu Ibu Maryanti bahwa saya akan melakukan observasi awal di kelompok B pada saat pembelajaran dimulai. Saya datang ke TK LKMD 1 Kopen, Teras Boyolali pukul 07.00 WIB. Saat itu hanya ada beberapa anak yang sudah datang. Sambil menunggu teman-temannya yang lain anak-anak membaca buku cerita yang ada di pojok baca, ada juga anak yang asik bermain dengan teman-teman lainnya. Jadi untuk mengisi waktu luang, saya berkeliling sekolah untuk melihat area lingkungan sekitar sekolah sekaligus menunggu anak-anak yang belum berangkat.

Waktu telah menunjukkan pukul 07.30 menit guru memanggil anak-anak untuk persiapan senam. Kemudian pukul 08.00 anak masuk ke kelas untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Pada kesempatan kali ini anak melakukan sholat dhuha di kelas dengan menggelar tikar. Sholat dhuha hari ini yang dipimpin oleh kak Afnan, diakhir sholat anak berdzikir bersama.

Pukul 08.30 selesainya sholat dilanjutkan untuk kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan kepada anak bahwa hari ini kita belajar seperti yang anak-anak pelajari kemarin, kemudian guru bertanya kepada anak, adakah yang masih ingat kemarin kita membahas tentang apa? Anak-anak menjawab desa, ada yang menjawab bunga. Benar sekali kemarin kita belajar tentang apa saja yang ada di desa, nah untuk hari ini kita belajar membuat bunga dari kantong plastik, hayo siapa yang sudah pernah membuatnya dirumah? Tanya Bu Dwi kepada anak-anak. Bunga dari kantong plastik dapat kita temui di rumah, toko pernak pernik atau bisa kita membuat sendiri. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara membuat bunga dari kantong plastik. Guru memberikan instruksi kepada anak untuk mengambil kantong plastik sebanyak 2 dengan warna yang berbeda tetapi ukuran yang sama serta mengambil gunting. Guru memperagakan cara membuatnya kemudian anak mengikuti langkah-langkahnya sampai selesai. Setelah itu anak menuliskan nama pada kertas yang sudah disediakan oleh guru dan ditempel pada tangkai bunga.

Pukul 09.30 setelah anak menyelesaikan tugas dan membereskan alat-alatnya, anak-anak diperbolehkan untuk cuci tangan dan makan bersama dan dilanjut istirahat. Anak-anak ada yang bermain APE dalam, atau APE luar dan ada juga yang membaca buku. Pukul 10.00 anak-anak masuk ke dalam kelas untuk recalling dilanjut dengan berdoa sebelum pulang membaca surat Al-Ashr, Doa Khafarotul majlis, dan tak lupa anak selalu memberikan salam terlebih dahulu kepada guru, kemudian Ibu Dwi mengatakan “selamat siang anak-anak” kemudian dijawab (selamat siang bu guru) lalu anak-anak langsung pulang

FIELD NOTE

Kode : O-2

Judul : observasi mengenai media barang bekas mampu mengembangkan kreativitas anak membuat bunga dari kantong plastik

Subjek : guru kelompok B dan kepala PAUD

Tempat : Ruang Kelas B

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Waktu : 07.00-11.30

Pada hari saya melakukan observasi awal di TK LKMD 1 Kopen, Ters Boyolali. Sebelumnya saya sudah mengkonfirmasi kepada kepala PAUD yaitu Ibu Maryanti bahwa saya akan melakukan observasi awal di kelompok B pada saat pembelajaran dimulai. Saya datang ke TK LKMD 1 Kopen, Teras Boyolali pukul 07.00 WIB. Saat itu hanya ada beberapa anak yang sudah datang. Sambil menunggu teman-temannya yang lain anak-anak membaca buku cerita yang ada di pojok baca, ada juga anak yang asik bermain dengan teman-teman lainnya. Jadi untuk mengisi waktu luang, saya berkeliling sekolah untuk melihat area lingkungan sekitar sekolah sekaligus menunggu anak-anak yang belum berangkat.

Waktu telah menunjukkan pukul 07.30 menit guru memanggil anak-anak untuk persiapan senam. Kemudian pukul 08.00 anak masuk ke kelas untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Pada kesempatan kali ini anak melakukan sholat dhuha di kelas dengan menggelar tikar. Sholat dhuha hari ini yang dipimpin oleh kak Afnan, diakhir sholat anak berdzikir bersama.

Pukul 08.30 selesainya sholat dilanjutkan untuk kegiatan pembelajaran,

guru menyampaikan kepada anak bahwa hari ini kita belajar seperti yang anak-anak pelajari kemarin, kemudian guru bertanya kepada anak, adakah yang masih ingat kemarin kita membahas tentang apa? Anak-anak menjawab pekerjaan, ada yang menjawab pekerjaannya bapak. Benar sekali kemarin kita belajar tentang apa saja pekerjaan yang ada di sekitar kita, nah untuk hari ini kita belajar membuat mobil dari botol plastik, hayo siapa yang sudah pernah membuatnya dirumah? Tanya Bu Dwi kepada anak-anak. Mobil dari botol plastik dapat kita temui kalau kita bisa kita membuat sendiri. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara membuat mobil dari botol plastik. Guru memberikan instruksi kepada anak untuk mengambil botol plastik dan tutup botol sebanyak 4. Guru memperagakan cara membuatnya kemudian anak mengikuti langkah-langkahnya sampai selesai. Setelah itu anak mencoba menjalankan mobil tersebut menggunakan tenaga angin yang berasal dari balon tersebut.

Pukul 09.30 setelah anak menyelesaikan tugas dan membereskan alat-alatnya, anak-anak diperbolehkan untuk cuci tangan dan makan bersama dan dilanjut istirahat. Anak-anak ada yang bermain APE dalam, atau APE luar dan ada juga yang membaca buku. Pukul 10.00 anak-anak masuk ke dalam kelas untuk recalling dilanjut dengan berdoa sebelum pulang membaca surat Al-Ashr, Doa Khafarotul majlis, dan tak lupa anak selalu memberikan salam terlebih dahulu kepada guru, kemudian Ibu Dwi mengatakan “selamat siang anak-anak” kemudian dijawab (selamat siang bu guru) lalu anak-anak langsung pulang

Lampiran 7 Dokumentasi

 <p>kode D - 1 : Lokasi TK LKMD 1 Kopen</p>	 <p>kode D - 2 : guru mengajak senam</p>
 <p>kode D - 3 : anak membawa kantong plastik dari rumah</p>	 <p>kode D - 4 : anak membawa botol plastik dari rumah</p>
 <p>kode D - 5 : anak melakukan sholat dhuha</p>	 <p>kode D - 6 : guru melakukan apersepsi</p>
 <p>kode D - 7 : guru mendemonstrasikan cara membuat bunga kantong plastik</p>	



kode D - 8 : peneliti sedang mengobservasi anak cara membuat sesuatu dari barang bekas



kode D - 8 : peneliti sedang mengobservasi anak sedang memilih alat dan bahan yang akan pakai



kode D - 9 : anak sedang memotong kantong plastik



kode D - 10 : anak sedang memperhatikan teman membuat mobil botol plastik



kode D - 11 : anak bermain APE luar








kode D - 12 : anak bermain APE dalam



kode D - 13 : anak sedang makan bersama



kode D - 14 : anak sedang membaca buku


	
<p>kode D - 15 : guru sedang recalling</p>	<p>kode D - 16 : peneliti sedang mewawancarai guru kelompok Bi</p>
	
<p>kode D - 17 : peneliti sedang meneliti Kepala PAUD</p>	<p>kode D - 18 : contoh hasil karya mobil botol plastik</p>
	
<p>kode D - 19 : contoh hasil karya bunga kantong plastik</p>	

Lampiran 8 Penilaian Hasil Karya Anak

PENILAIAN HASIL KARYA ANAK**KELOMPOK B****TK LKMD 1 KOPEN**

Nama : fifi

Kegiatan : bunga dari kantong plastik

No	Hari tanggal	Hasil karya	Keterangan
1	Sabtu, 13 Mei 2023		Ananda dapat membuat bunga dari kantong plastik dengan benar walaupun sesekali perlu pendampingan

PENILAIAN HASIL KARYA ANAK

KELOMPOK B

TK LKMD 1 KOPEN

Nama : davit dan iqbal

Kegiatan : membuat mobil dari botol plastik

No	Hari tanggal	Hasil karya	Keterangan
1	Sabtu, 27 Mei 2023		Ananda dapat membuat mobil dari botol plastik dengan benar walaupun sesekali perlu pendampingan

Lampiran 9 Penilaian Cekhlis kelompok B

PENILAIAN HARIAN

TEMA/SUB TEMA : alam semesta/bunga bermekaran
SEMESTER/MINGGU : 1/4
HARI/TANGGAL :

No	Nama	NAM			FM. Kasar			FM. Halus			Kompetensi Dasar / Aspek Bidang Perkembangan			Bahasa			Seni			Sosem			Ket.
		KD Kegiatan:			KD Kegiatan:			KD Kegiatan:			KD Kegiatan:			KD Kegiatan:			KD Kegiatan:			KD Kegiatan:			
		BB	MB	B5B	BB	MB	B5B	BB	MB	B5B	BB	MB	B5B	BB	MB	B5B	BB	MB	B5B	BB	MB	B5B	
1	Naura	V																					
2	Fifi	V																					
3	Almeera	V																					
4	David	V																					
5	Danang	V																					
6	Rara	V																					
7	Harzel	V																					
8	Idbal	V																					
9	Alman	V																					
10	Rania	V																					

Penilaian
 BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 B5B : Berkembang Sesuai Harapan
 B5B : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui
Kepala TK LKMD 1 KOPEN

Maryanti, S.Pd.

Guru Kelas

Dwi Yuliana Sari, S.Sos

Lampiran 10 RPPM dan RPPH kelompok B



Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK LKMD 1 KOPEN

Dukuh Kopen RT 003 RW 003, Desa Kopen, Kecamatan Teras
Email: Telp.083149853955/ 0821 3553 9680 Kode Pos 57372

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) TK LKMD 1 KOPEN

TEMA/SUB TEMA/SUB SUB TEMA : alam semesta / keadaan di desa / bunga bermekaran

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : 2/14

KD : 1.1; 1.2; 2.2; 2.3; 2.4; 2.5; 2.6; 2.7; 2.8; 2.9; 2.12; 2.13; 3.1; 3.2; 3.3; 3.4; 3.5; 3.6; 3.8; 3.9; 3.10; 3.11; 3.12; 3.15;
4.1; 4.3; 4.4; 4.5; 4.6; 4.8; 4.9; 4.10; 4.11; 4.12; 4.15



NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1	Keadaan di desa	1.1 Bersyukur atas nikmat Tuhan	Anak Mampu Berdiskusi tentang kekuasaan Allah	Berdiskusi tentang gejala alam
	Sub sub Tema	2.2.Mengetahui cara membuat mainan dari barang bekas plastik	Anak Mampu membuat karya mainan dari barang bekas plastik	Membuat bunga dari kantong plastik
	- bunga bermekaran	2.3.Berperilaku kreatif	Anak Mampu Menggunakan alat teknologi sederhana	Mengenal dan menggunakan alat teknologi sederhana
	- akibat hujan deras	2.4 Mencerminkan sikap estetik	Anak Mampu bersenandung dengan Gerakan Bahasa tubuh	Bersenandung "aku bunga indah"
	- akibat kekeringan	2.5. Menjawab pertanyaan guru	Anak Mampu menjawab pertanyaan guru	Tanya jawab tentang macam/jenis mainan dari barang bekas
	- petani gagal panen	2.6. Perilaku disiplin	Mematuhi aturan yang ada	Mengikuti langkah-langkah dari guru
	- ayo bersosialisasi dengan bahasa jawa	2.7. Budaya sabar, antri, disiplin	Anak Mampu bersabar melengkapi kata yang rumpang	Menempel kartu huruf menjadi kata sesuai nama bagian dari bunga
	- membuat permainan khas daerah	2.8. Menggambar bebas sesuai imajinasi	Anak Mampu membuat gambar setelah melihat tayangan video.sesuai imajinasinya	Membuat gambar sesuai imajinasi sesuai video yang dilihat
		2.9 sikap peduli dan suka membantu	Membantu menyelesaikan pekerjaan sampai selesai	Melingkari gambar gambar bagian bunga
		2.1.Melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat	Anak Mampu Menyebutkan lambang huruf untuk Menyusun kata bunga indah	Menyebutkan lambang huruf bunga
		2.1 Kegiatan ibadah sehari-hari	Anak Mampu membilang jumlah bagian bunga	Membilang jumlah bagian bunga yang ada pada gambar yang ada
		3.1.2& 4.1.2.Mengenal aksara huruf	Anak Mampu Menucapkan doa sebelum dan sesudah belajar	Menucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
		3.2 Berakhlak mulia	Bersikap sopan pada orang lain	Peduli dan suka menolong
		3.3 dan 4.3.menggunakan anggota tubuh Fisik motorik kasar halus	Anak Mampu melakukan Gerakan sederhana sesuai irama	Bergerak senam sederhana
		3.4 dan 4.4 Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir	Anak Mampu Mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir	Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir



Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK LKMD 1 KOPEN

Dukuh Kopen RT 003 RW 001, Desa Kopen, Kecamatan Teras
Email tkmd1kopen@gmail.com Telp.083149853955/ 0821 3553 9680 Kode Pos 57372

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Sekolah : TK LKMD 1 KOPEN
Kelas / Semester : TK B / I
Tema : alam semesta
Sub Tema/sub sub tema : bumi dan langit/isi bumi (bunga)
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 180 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti : KI-1, KI-2, KI-3, KI-4

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi :
1.2; 2.3; 2.6, 2.9; 3.2-4.2; 3.3-4.3; 3.5-4.5; 3.6_4.6; 3.8-4.8; 3.9-4.9; 3.15-4.15; 3.10-4.10;
3.11_4.11; 3.12-4.12

C. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu melakukan senam sederhana (FMH 3.3_4.3).
2. Anak mampu bekerjasama dengan teman dalam kegiatan membuat bunga (Sosem2.10).
3. Anak mampu mengenal Membedakan bagian dari bunga (kognitif 3.6_4.6)
4. Anak memanfaatkan teknologi sederhana (kog. 3.3_4.9)
5. Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar dan menjalankan ibadah sehari hari (Nilai agama dan moral 1.2; 3.2_4.2)
7. Anak mampu menyebutkan gambar yang ada pada bunga (Bhs. 3.11_4.11)
8. Anak mampu menyimak dan membaca dan bercerita (Bahasa 3.10_4.10)
9. Anak mampu membuat karya sesuai imajinasi dan kreatifitasnya (seni 3.15_4.15)
10. Anak peduli dan suka membantu (sosem 2.9)
11. Anak mematuhi aturan dan disiplin (sosem 2.6)
12. Anak mampu menulis nama dan menempelnya di tangkai bunga (Bhs.3.12_4.12)
13. Anak mampu mengenal nama benda yang dilihat, membedakan warna bentuk ukuran bagian pohon pisang (kog. 3.6; 4.6)
14. Anak mampu membilang benda yang di tunukkan dan dilihatnya.(kog. 3.6;4.6)

D. Karakter siswa yang diharapkan :
Religius Mandiri, Tanggung jawab, Komunikatif Kreatif, Percaya Diri.

E. Materi Pembelajaran

Mengenal Macam-macam jenis buah pisang
Berkreasi dengan bahan alat
Gotong royong
Bercerita
Mengucap terimakasih
Koordinasi motorik halus
Mengulang kalimat
Membedakan benda

Materi Pembiasaan

Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
Mencuci tangan dalam SOP sebelum dan sesudah makan

F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Model Pembelajaran : Problem Based Learning, Kelompok

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab dan ceramah, bercerita, praktik langsung, pengamatan, penugasan

G. Media/ Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : kantong plastik
Alat dan Bahan : gunting, sedotan, karet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> berbaris didepan kelas Mengucapkan dan menjawab salam, menanyakan kabar Berdoa sebelum belajar dan membaca doa Pendek Anak melakukan shola dhuha dan dzikir Absensi menyimak dan melihat (video pembelajaran tentang bagian -bagian pohon pisang) 	45 menit
Inti	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> anak dikenalkan alat dan bahan anak mengambil alat dan bahan sesuai perintah guru anak memperhatikan guru saat melakukan tahap demi tahap dan anak mengikutinya 	60 menit
Istirahat	Cuci tangan, Berdo'a sebelum dan sesudah makan bekal, Bermain Membaca buku	45 menit
Recalling	<ol style="list-style-type: none"> Merapikan alat-alat yang telah digunakan Diskusi tentang selama melakukan kegiatan bermain Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya Penguatan pengetahuan yang didapat anak 	15 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari hari ini Refleksi kegiatan pembelajaran hari ini kesimpulan pada pembelajaran hari ini Melakukan penilaian hasil belajar Berdoa sebelum pulang Salam 	15 menit

I. Penilaian

Teknik Penilaian

- Pengamatan/ Observasi (Penilaian Sikap)
- Tanya jawab
- Unjuk Kerja
- Hasil Karya / Ketrampilan
- Format Penilaian : ceklis (terlampir)

Mengetahui
Kepala TK LKMD 1 KOPEN





Maryanti, S.Pd

Guru Kelas



Dwi Yuliana Sari, S.Sos

Lampiran 11 Surat Tugas Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 781510 Faksimile 0271 782774
 Website: www.uinsid.ac.id E-mail: info@uinsid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 5562 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini
memberikan tugas kepada:

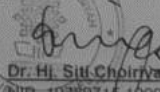
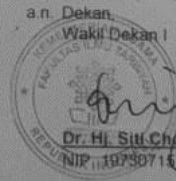
Nama : Nur Tanfidiyah, M.Pd.
 NIP : 19941110 201903 2 025
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Anisa Nindy Berliani
 NIM : 193131097
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Berbasis 3R (Reduce, Reuce, Recycle) di TK LKMD 1 Kopen

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Oktober 2022
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I


 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730714 199903 2 002

Tembusan
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pahlawan Pucangan Kartasura Sukoharjo, Telp. (0271) 761516 Faksimile: 0271-752774
 Website: www.uinsu.ac.id E-mail: info@uinsu.ac.id

Nama : B-370 /Un.20F.III.1PP.00.9/6/2023
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth
 Kepala TK LKMD 1 KOPEN
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon izin atas:

Nama	Anisa Nindy Boriani
NIM	182131067
Jurusan / Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	8
Judul Skripsi	Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Media Bintang Bekas di TK LKMD 1 Kopon Teras Boyolali

Waktu Penelitian : 15 Juni 2023 - selesai
Tempat : TK LKMD 1 KOPEN

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 14 Jun 2023
 s.d. Dekan
 Wakil Dekan


Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 1973071519950321002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian

**Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**
TK LKMD 1 KOPEN
Dukuh Kopen RT 003 RW 001, Desa Kopen, Kecamatan Teras
Email tklmdkopen1@gmail.com Telp. 0821 3553 9680 Kode Pos 57372

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryanti, S.Pd
Jabatan : Kepala TK LKMD 1 Kopen
Instansi : TK LKMD 1 Kopen

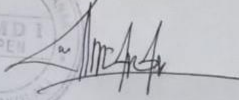
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:


Nama : Anisa Nindy Berliani
NIM : 193131097
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian/ survey/ pengumpulan data di TK LKMD 1 Kopen pada tanggal 15 Juni 2023 s.d selesai dengan judul penelitian:

"PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA BARANG BEKAS DI TK LKMD 1 KOPEN TERAS BOYOLALI TAHUN AJARAN 2022/2023"

Boyolali, 15 Juni 2023
Kepala TK LKMD 1 Kopen


Maryanti, S.Pd



Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Anisa Nindy Berliani

Tempat,Tanggal Lahir: Surakarta, 15 April 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Borengan RT 06 RW 02 Salakan Teras Boyolali

No. HP : 089529026324

Pendidikan : TK Hidayatullah (2005-2007)
SDN Tugu Jebres (2007-2013)
SMPN 27 Surakarta (2013-2016)
MAN 2 Surakarta (2016-2019)
UIN Raden Mas Said Surakarta (2019 – sekarang)